

**INOVASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM
PEKAUMAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

Aris Susanto
NIM: 084141163

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Agustus, 2018

**INOVASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM
PEKAUMAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Islam

Oleh:

Aris Susanto
NIM: 084141163

Disetujui Pembimbing



Dr.H. MAS'UD, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19721219 200801 1 007

**INOVASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM
PEKAUMAN KABUPATEN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam

Pada


Hari : Kamis
Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua


Drs. H. Mahrus, M.Pd.
NIP: 196705252000121001

Sekretaris


Dr. M. Hadi Purnomo, M.Pd.
NIP: 196512011998031001


Anggota

1. Dr. Mashudi, M.Pd
2. Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I


()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ صَلَّى وَجَدَلْتَهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ صَلَّى وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ { ١٢٥ }

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendaapat petunjuk.

(Q.S An-Nahl: 125)*

IAIN JEMBER

* Al-Quran dan Terjemah, Surah 16: 125.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Untuk:

Ayah dan Ibu, (H. Ridwan dan Susiati), yang telah ikhlas membesarkan, mengasuh, mendidik, dan selalu memberikan do'a serta mendukungku untuk terus semangat dalam setiap langkah menuju kesuksesan masa depan.

Seluruh saudara dan kerabat yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan do'a untukku.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018” . Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang karena perjuangannya Islam mampu tegak dimuka bumi ini dan kita masih bisa menikmati indahnya Islam dan Iman.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM. Selaku rektor IAIN Jember yang telah memberi fasilitas selama menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberi izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan waktunya untuk memberikan persetujuan judul skripsi ini.
4. H. Mursalim, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang memberikan persetujuan kepada penulis untuk melaksanakan proses skripsi.

5. Dr.H. MAS'UD, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis.
6. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Hariyanto, S.Pd. selaku kepala sekolah MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.
8. Semua guru beserta stafnya MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso yang mensukseskan jalannya penelitian.
9. Kepala perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.

Hanya untai ucapan terima kasih yang tulus dan diiringi dengan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Hanya kepada Allah SWT kami berlindung dan hanya kepada-Nya jugalah kami memohon pertolongan. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Jember, 14 Juli 2018
Penulis

Aris Susanto
NIM. 084141163

ABSTRAK

Aris Susanto, 2018: Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Inovasi pembelajaran Akidah Akhlak merupakan suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, atau praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar lembaga pendidikan yang dapat mendorong terjadinya perubahan yang lebih baik, baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran umum.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum? 2) Bagaimana Karakteristik Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, penelitian ilmiah dengan menyandarkan kebenaran pada pendidikan kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yang mendalam, observasi secara partisipatif, dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa 1) Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum, pendidik membuat RPP dan mencatumkan strategi dan metode pembelajaran tanya jawab, jigsaw, *mind mapping*, diskusi dan ceramah dalam komponen RPP dan pendidik memerintahkan peserta didik agar membawa kertas manila sebagai alat pembelajaran. 2) Karakteristik Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum, pendidik mengikuti RPP dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran Akidah Akhlak, Pendidik mengkolaborasikan metode pembelajaran *mind mapping* dengan diskusi dan tanya jawab, terkadang jigsaw dengan ceramah, dan terkadang ceramah dengan tanya jawab dan diskusi.

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sitematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori	16

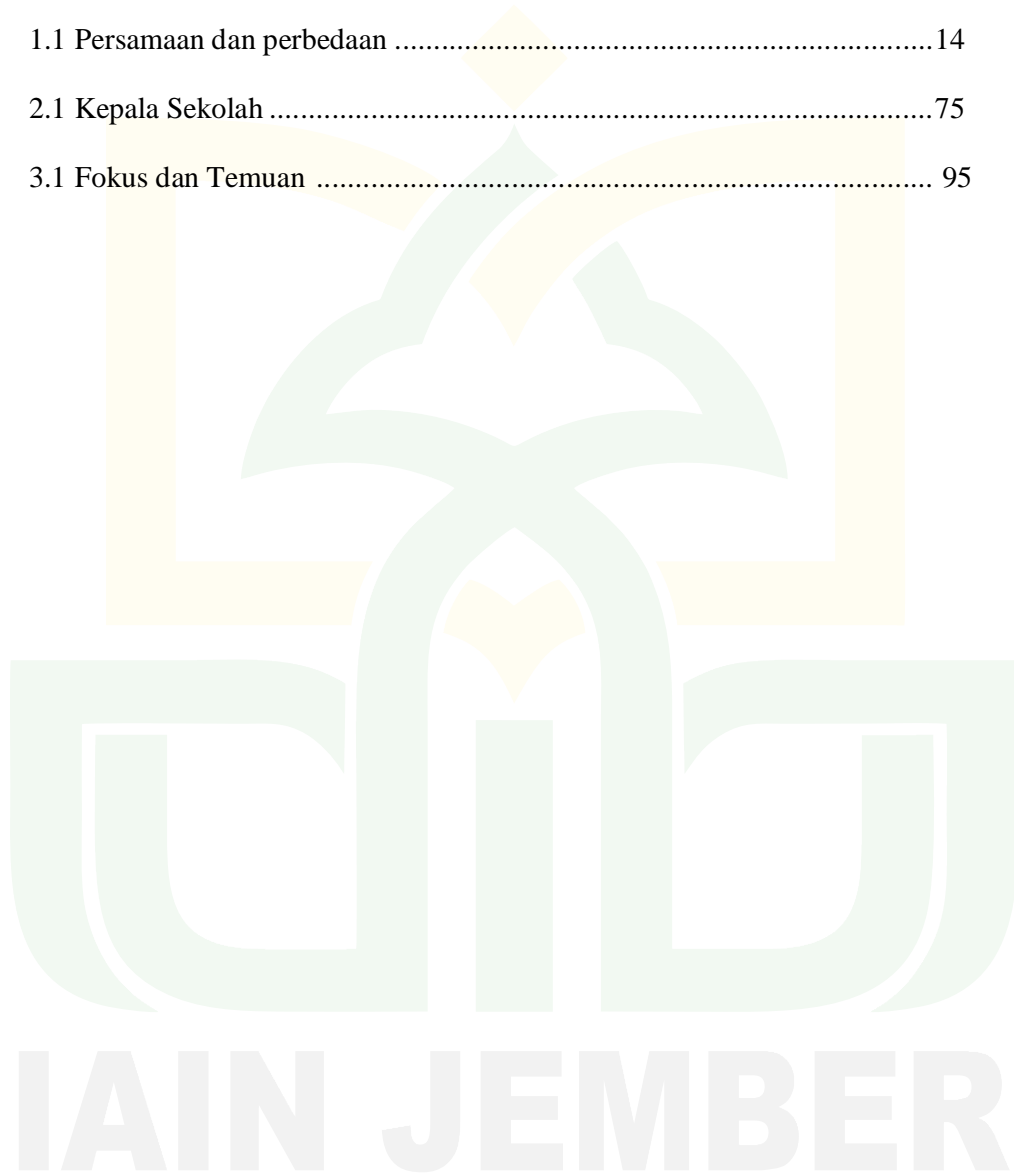
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	63
B. Lokasi Penelitian	64
C. Subyek Penelitian	65
D. Teknik Pengumpulan Data	66
E. Analisis Data.....	68
F. Keabsahan Data.....	70
G. Tahap-tahap penelitian	70
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	73
A. Gambaran Obyek Penelitian	73
B. Penyajian Data dan Analisis	77
C. Pembahasan Temuan.....	85
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian

1.1 Persamaan dan perbedaan	14
2.1 Kepala Sekolah	75
3.1 Fokus dan Temuan	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara serta perbuatan mendidik.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.² Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Setiap peserta didik baik yang tingkat pemahamannya di bawah rata-rata maupun yang di atas rata-rata mereka tetaplah memiliki kesamaan yaitu sama-sama membutuhkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Mujadalah:11 yang berbunyi:

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 263.

² Muis Tabrani, *Pengantar Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Press, 2013), 21.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 3.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah: 11)⁴

Proses pendidikan di dalam pendidikan di Indonesia dapat dimasukkan dalam kategori yang hanya mengajarkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Memang dalam proses pembelajaran penekanannya harus dapat mencerdaskan peserta didik. Sesuai dengan pengertian pendidikan bahwa usaha sadar berkelanjutan dalam mengembangkan pengetahuan dan kepribadian.⁵ Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa proses pendidikan berfungsi untuk memahami perkembangan peserta didik baik secara pengetahuannya maupun kepribadiannya. Dengan begitu dibutuhkan proses pembelajaran yang berkesinambungan untuk mengembangkannya.

Kegiatan pembelajaran sangat urgen posisinya, sebagai proses menjadikan peserta didik sebagai insan yang berpengetahuan. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu lulusan yang baik pula. Selama ini, proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan khususnya pendidikan islam masih sebatas melanjutkan tradisi masa lalu. Dalam artian bahwa model pembelajaran hanya bertumpu pada pembentukan maupun pewarisan nilai-nilai keagamaan dan tradisi

⁴ Al-Qur'an, 58:11.

⁵ Tim Penyusun, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Cemerlang, 2015), hal. 103

masyarakatnya.⁶ Artinya kalau peserta didik sudah mempunyai sikap positif dalam beragama dan memelihara tradisi masyarakatnya, maka pendidikan dinilai sudah menjalankan misinya.

Pendidikan selama ini dihindangi permasalahan yang sangat mendesak untuk segera dipecahkan.⁷ Masalah tersebut masuk dalam proses pembelajaran pendidikan. Proses pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan biasanya bertumpu pada kemampuan pendidik dan peran serta peserta didik, sehingga kedua komponen tersebut harus bersinergi. Dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan secara konsekuen.

Realitas proses pembelajaran sekarang ini, juga mengalami stagnasi dalam inovasi. Pendidik cenderung masih menggunakan cara ajar yang lama, tidak dikontekstualisasikan dengan problem dan tantangan dunia pendidikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pola peserta didik. Meskipun sudah lama didengungkan tentang cara ajar bertumpu pada peserta didik, namun realitasnya belum diaplikasikan secara baik. Lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan strategi dan metode yang lebih bervariasi, minimnya berbagai pelatihan dan pengembangan serta rendahnya peran orang tua siswa.

Dalam pengamatan Roem Tomatipasang pembelajaran yang ada di sekolah selama ini hanya melahirkan insan terdidik yang dikonstruksi oleh

⁶ A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 9

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rodakarya, 2012), 1.

pengetahuan yang dikehendaki oleh pendidik, terlebih proses pembelajaran Akidah Akhlak.⁸

Demikian pula MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso, merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang inovatif, sehingga menarik untuk diteliti lebih jauh. Khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran Akidah Akhlak. Sebab jika guru Akidah Akhlak dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, maka permasalahan yang muncul adalah kejenuhan dan kurangnya antusiasme peserta didik ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini, dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang ramai sendiri ketika sedang diajar, tidur sendiri, dan juga mengalami kemandekan dalam berpikir.⁹

Akhirnya setelah menganalisis permasalahan tersebut guru-guru di sana, dengan dorongan dari pihak-pihak sekolah mengadakan evaluasi yang tujuannya adalah untuk menciptakan pola ajar yang baru dan bersesuaian dengan diri peserta didiknya. Salah satunya dengan mengadakan inovasi dalam bidang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di inovasi sesuai dengan kondisi peserta didik, serta menyesuaikan dengan materi-materi akidah akhlak yang ada di MTs Bustanul Ulum Pekauman. Sebagai sekolah yang favorit di Bondowoso, MTs Bustanul Ulum Pekauman haruslah dapat

⁸ Roem Tomatipasang, *sekolah Itu Candu*, (Yogyakarta: Pustaka, 1998), hal. 24

⁹ Hasil wawancara, rabu 20 desember 2017.

menciptakan kondisi yang kondusif, baik dalam pengajarannya maupun lingkungannya.

MTs Bustanul Ulum Pekauman mengalami perkembangan sangat pesat yang ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah siswa setiap tahunnya dan pembangunan beberapa gedung baru. Jumlah siswa MTs Bustanul Ulum Pekauman tahun ajaran 2017/2018 adalah 177 orang. Adapun prestasi yang diraih oleh MTs Bustanul Ulum juga sangat banyak antara kurun waktu tahun ajaran 2015/2016 sampai dengan tahun ajaran 2017/2018 yaitu juara 1 dalam lomba Khitobah Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Prinsip kesatuan yang diterapkan MTs Bustanul Ulum Pekauman berimplikasi pada program-program pembelajaran dan pengembangan yang dilaksanakan di sekolah. Inovasi pembelajaran akidah akhlak membentuk pola pemahaman para siswa terhadap ajaran-ajaran Akidah Akhlak sehingga nilai-nilai akhlak terintegrasi ke dalam semua aspek pendidikan. Sedangkan pendidikan umum dilaksanakan dengan adanya guru yang berkompetisi di bidangnya masing-masing dan kuat dalam wawasan serta pengalaman keislamannya sehingga guru dapat menjadi teladan bagi siswa.

MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso banyak melakukan inovasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran yang ada di sana lebih ditekankan pada inovasi dan proses kreativitas dari para gurunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa siap untuk

menerima materi ilmu agama sehingga jangan sampai para siswa salah memahami. Oleh karena itu guru akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso dengan segala kemampuan yang ada berusaha membuat inovasi-inovasi pembelajaran akidah akhlak dengan semenarik mungkin, agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat memancing antusiasme peserta didik terhadap mata pelajaran akidah akhlak. Dari observasi pertama yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 20 Desember dengan bapak Sudarwi, yang mana bapak Sudarwi merupakan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum, mengatakan bahwasannya adapun pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan yang berorientasi kepada guru atau lembaga pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik, strategi pembelajaran yang digunakan di sana yaitu menggunakan strategi *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan strategi PAIKEM, sedangkan metode pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi, jigsaw, diskusi, mind mapping, pemberian tugas dan tanya jawab.¹⁰

Adapun alasan peneliti meneliti tentang inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso dikarenakan selama ini masih jarang yang meneliti tentang proses dan bentuk-bentuk dari inovasi tersebut dan yang lebih menariknya lagi di sekolah tersebut dalam pembelajaran akidah akhlak tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi memvariasikan dengan metode

¹⁰ Wawancara pra penelitian, Rabu 20 Desember 2017.

yang lainya. Contohnya semisal dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi divariasikan dengan metode *jigsaw*, *mind mapping*, diskusi dan lain sebagainya. Selain itu MTs Bustanul Ulum berada dibawah naungan pondok pesantren, sehingga siswanya tidak hanya dari santri saja, akan tetapi ada yang non santri. Dengan demikian penulis ingin membahasnya dalam bentuk skripsi dengan mengambil judul “**Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum?
2. Bagaimana Karakteristik Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum.
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Karakteristik Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian, sepertinya lebih indah ketika penelitian tersebut memberikan kontribusi kemanfaatan meskipun dirasa sangat

sedikit. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

IAIN JEMBER

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini nantinya dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi MTs Bustanul Ulum dalam mengembangkan pendidikan, khususnya dalam Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai tambahan literatur dari segenap karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi kajian terdahulu bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan mendatang.

E. Definisi Istilah

Untuk memberikan arah serta menghindari timbulnya salah penafsiran serta pengertian yang melebar dalam menginterpretasikan dari pada karya ilmiah yang berjudul “Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018”, maka diperlukan adanya penegasan istilah tersebut yang menjelaskan pengertian dari masing-masing yang mendukung proposal ini, yakni sebagai berikut:

1. Inovasi

Inovasi diartikan sebagai usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi sehingga dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk,

pelayanan, proses kerja, dan kebijakan pendidikan tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga *Stakeholder* dan masyarakat.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

F. Sitematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan serta berisi tentang kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang akan dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Metode penelitiannya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Bab ini menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahsan temuan dilapangan.

Bab lima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang konstruktif dan bermanfaat.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu, ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Karya ilmiah berbentuk skripsi oleh Isna Khairun Nisa,¹¹ yang berjudul “*Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta terdiri dari lima strategi yang sering dipakai yaitu, video kritik, *mind maaping, diskusi, out door, dan trial error*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya adalah pendekatan yang dipakai adalah pendekatan teknologi pendidikan, sedangkan peneliti menggunakan studi deskriptif, selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda.

2. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Moh Ilyas,¹² yang berjudul “*Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Turen Malang*”.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pelaksanaan proses belajar

¹¹ Isna Khairun Nisa, *Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, 07 (Desember, 2015). 93

¹² Moh Ilyas, *Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Turen Malang*, 12(Januari, 2014). 89.

mengajar di MTsN Turen Malang sudah dilakukan inovasi metode pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang yaitu, *pertama*, dalam proses belajar mengajar PAI dengan mengupayakan menciptakan suasana senang, hal ini dilakukan dengan menciptakan iklim yang kondusif di waktu belajar. *Kedua*, menstimulus siswa agar selalu aktif di dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, menggunakan metode inovatif dan variatif. *Keempat*; melakukan pengulangan yang bervariasi. Beberapa metode baru yang merupakan hasil dari inovasi dari metode pembelajaran yang terdahulu, dalam mengupayakan meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu antara lain: *Learnig Start With A Question, Jigsaw, Information Search, Critical Insident, demonstrasi dan Eksperimen, dan Authentic Assesment*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaannya pendekatan yang dipakai adalah pendekatan studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan studi deskriptif dan lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Sumatera, sedangkan peneliti meneliti di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso.

3. Karya ilmiah berbentuk skripsi yang ditulis oleh Rizki Pebrina,¹³ yang berjudul “*Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukit tinggi*”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pembelajaran kitab kuning dapat dilakukan

¹³ Rizki Pebrina, *Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukittinggi*, 14 (Februari, 2013). 84.

dengan berbagai inovasi sehingga bisa terwujud pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hal ini bisa dilakukan mulai dari merancang perencanaan yang matang dan mendesain metode pembelajaran yang dilakukan. adapun metode yang dipakai tidak hanya metode ceramah saja, akan tetapi pembelajaran kitab kuning bisa dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi. Contohnya semisal metode ceramah di variasikan dengan metode drama, diskusi, *problem solving* dan lain sebagainya.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya adalah lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tawalib Parabek Bukittinggi, sedangkan peneliti di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso.

Tabel 1.1

Tabel persamaan dan perbedaan

No	Peneliti/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Isna Khairun Nisa Inovasi Strategi Pembelajaran Pen didikan Agama Islam Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	Pelaksanaan inovasi strategi pembelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta menekankan tiga aspek yang terdapat dalam strategi yaitu, langkah-langkah pelaksanaan strategi, media	Sama-sama penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.	Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan teknologi pendidikan, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, selain

		yang digunakan, dan teknik dalam menyampaikan materi-materi. Strategi yang di inovasi antara lain video kritik, <i>mind Mapping</i> , diskusi, <i>ooutdoor</i> dan <i>trial error</i> . Ketiga aspek tersebut masing-masing tercakup ke dalam strategi yang digunakan.		itulokasi penelitiannya juga berbeda
2.	Moh Ilyas Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTsN Turen Malang	Pelaksanaan pembelajaran PAI di MTsN Turen Malang yaitu: dalam proses belajar mengajar PAI dengan mengupayakan suasana senang, menstimulus siswa agar selalu aktif di dalam proses pembelajaran menggunakan metode inovatif dan kreatif, melakukan pengulangan yang bervariasi.	Sama-sama penelitian kualitatif dan jenis pendekatannya deskriptif	Jenis pendekatan yang dipakai studi kasus, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren Sumatera, sedangkan peneliti meneliti di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso
3.	Rizki Pebrina Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukittinggi	Dari segi pembelajaran, dapat dilihat bahwa pembelajaran kitab kuning bisa dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi.	Sama-sama penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data sama menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tawalib Parabek Bukittinggi, sedangkan peneliti di MTs Bustanul Ulum

		<p>Pembelajaran kitab kuning tidak lagi berjalan secara monoton, akan tetapi bisa dirancang dengan melibatkan keaktifan dari peserta didik, sehingga terjalin komunikasi dua arah dalam PBM. Metode yang dipakai tidak hanya ceramah tetapi juga bisa divariasikan dengan menggunakan metode drama, diskusi, problem solving dengan memanfaatkan berbagai referensi yang terdapat di perpustakaan.</p>		<p>Pekauman Kabupaten Bondowoso</p>
--	--	--	--	-------------------------------------

B. Kajian Teori

1. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa istilah tentang inovasi yang harus diketahui oleh para calon pendidik, yaitu diskoveri(*discovery*), invensi (*invention*), dan inovasi (*inovasi*). Diskoveri adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tapi belum diketahui orang. Invensi adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil karya

manusia sedangkan inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat. Hal yang baru ini dapat berupa hasil invention atau discovery (penemuan) yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau kelompok masyarakat. Jadi inovasi adalah bagian dari perubahan sosial.

Pengertian inovasi menurut Udin Syaefudin, mendefinisikan bahwa inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.¹⁴

Rogers, mengartikan inovasi sebagai ide-ide baru, praktek-praktek baru, atau objek-objek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat sasaran. Pengertian inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup ideologi, kepercayaan, sikap hidup, informasi, perilaku, atau gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat.¹⁵

Inovasi adalah suatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan.

¹⁴ Syaefudin Udin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 38

¹⁵ Rogers, *Diffusion of Innovations*, (London: Collier Macmillan Publisher, 1983). 36

Dengan demikian, inovasi dapat dimaknai sebagai suatu ide, produk, informasi teknologi, kelembagaan, perilaku, nilai-nilai, atau praktek-praktek baru yang belum banyak diketahui, dan digunakan atau diterapkan oleh sebagian besar warga masyarakat yang dapat mendorong terjadinya perubahan yang lebih baik.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.¹⁶

Jadi inovasi pembelajaran adalah pembelajaran yang menggunakan ide atau teknik atau metode yang baru untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan definisi secara harfiah pembelajaran inovatif, terkandung makna pembaharuan. Inovasi pembelajaran muncul dari perubahan paradigma pembelajaran berawal dari hasil refleksi terhadap eksistensi paradigma lama yang mengalami perubahan menuju paradigma baru yang diharapkan mampu memecahkan masalah.

Paradigma pembelajaran yang merupakan hasil gagasan baru adalah:

¹⁶ Mashudi, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 56

- a) Peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan kawan belajar.
- b) Jadwal fleksibel, terbuka sesuai kebutuhan.
- c) Belajar diarahkan oleh siswa sendiri.
- d) Berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata, dan refleksi.
- e) Perancangan dan penyelidikan.
- f) Komputer sebagai alat, dan presentasi media dinamis.

Dalam proses pembelajaran, paradigma baru pembelajaran sebagai produk inovasi yang lebih menyediakan proses untuk mengembalikan hakikat siswa sebagai manusia yang memiliki segenap potensi untuk mengalami proses dalam mengembangkan kemanusiaanya. Oleh sebab itu, apapun fasilitas yang dikreasi untuk memfasilitasi siswa dan siapapun fasilitator yang akan menemani siswa belajar, seharusnya bertolak dan berorientasi pada apa yang menjadi tujuan belajar siswa. paradigma pembelajaran yang mampu mengusik hati siswa untuk membangkitkan mode mereka hendaknya menjadi fokus pertama dalam mengembangkan fasilitas belajar.¹⁷

b. Karakteristik Inovasi Pembelajaran

Rogers Sagala mengemukakan lima karakteristik inovasi antara lain: (1). Keunggulan derajat (*relative advantage*) adalah dimana suatu inovasi dianggap lebih baik atau unggul dari yang

¹⁷ Mashudi, Proses belajar Mengajar, 87

pernah ada. Hal ini dapat diukur dari beberapa segi, seperti ekonomi, prestise sosial, kenyamanan, kepuasan dan lain-lain. Semakin besar keunggulan relatif dirasakan oleh pengadopsi, semakin cepat inovasi tersebut dapat diadopsi. (2). Kompabilitas (*compability*) adalah derajat dimana inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu, dan kebutuhan pengadopsi. Sebagai contoh jika suatu inovasi atau ide baru tertentu tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku, inovasi itu tidak dapat diadopsi dengan mudah sebagaimana halnya dengan inovasi yang sesuai (*compatible*). (3). Kerumitan (*complexity*) adalah derajat dimana inovasi dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan, beberapa inovasi tertentu ada yang dengan mudah dapat dimengerti dan digunakan oleh pengadopsi dan ada pula yang sebaliknya. Semakin mudah dipahami dan dimengerti oleh pengadopsi, maka semakin cepat suatu inovasi dapat diadopsi. (4). Kemampuan diujicobakan (*triablity*) adalah derajat dimana suatu inovasi dapat diuji coba batas tertentu. Suatu inovasi yang dapat diujicobakan dalam setting sesungguhnya umumnya akan lebih cepat diadopsi. Jadi, agar dapat dengan cepat diadopsi, suatu inovasi harus mampu mengemukakan keunggulan dan (5) Kemampuan untuk diamati (*observability*) adalah derajat dimana hasil suatu inovasi dapat dilihat orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari

suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi.

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan sekarang ini perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya inovasi yang lebih baik peserta didik dapat belajar dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu seorang pendidik harus mengetahui konsep dari belajar dan pembelajaran yang baik, sehingga dalam proses belajar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik.¹⁸

c. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan belajar bertitik tolak pada aspek psikologis dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan intelektual, dan kemampuan lainnya yang mendukung kemampuan belajar. Pendekatan dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar menyenangkan. Pendekatan pembelajaran tentu tidak kaku harus menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya dan terencana, artinya memilih pendekatan di sesuaikan kebutuhan materi ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Pendekatan adalah pola atau cara berpikir atau dasar pandangan terhadap sesuatu, pendekatan dapat diimplementasikan dalam sejumlah strategi.

¹⁸ Syiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Baandung: Alfabeta, 2013). 73

Sedangkan, strategi adalah pola umum perbuatan guru dan siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan juga merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran atau merupakan gambaran pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran. Pendekatan merupakan dasar penentuan strategi yang akan diwujudkan dengan penentuan metode merupakan alat yang digunakan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran ditinjau dari segi proses antara lain:¹⁹

1) Pendekatan yang berorientasi kepada guru atau lembaga pendidikan (*traditionat teacher/institution centered approach*)

Pendekatan yang berorientasi kepada guru atau lembaga pendidikan merupakan sistem pembelajaran yang konvensional di mana hampir semua kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru dan staf lembaga pendidikan sekolah. Guru mengomunikasikan pengetahuannya kepada peserta didik berdasarkan tuntutan silabus. Karakteristik pendekatan yang berorientasi pada guru bahwa proses belajar mengajar atau proses komunikasi berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah secara tatap muka (*face to face*) yang dijadwalkan oleh sekolah. Selama proses pembelajaran peserta didik hanya menerima apa

¹⁹ Syiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung:Alfabeta, 2010). 34

saja yang disampaikan oleh guru dan hanya sekali-kali diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Kelebihan pendekatan ini bahwa guru memiliki kebebasan dalam mengatur alokasi waktu dan fasilitas pembelajaran untuk dapat menyelesaikan tuntutan silabus. Sedang kelemahannya bahwa peserta didik terkesan pasif selama proses pembelajaran. Interaksi pembelajaran yang terbangun mencerminkan terjadinya komunikasi satu-arah, peserta didik lebih bergantung pada bahan apa saja yang disajikan oleh guru, sehingga perolehan pengamalan dalam belajar pun juga sebatas kemampuan guru tentang bahan yang diajarkan sebagai tuntutan silabus.

2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik

Pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik merupakan sistem pembelajaran yang menunjukkan dominasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing dan pemimpin. Karakteristik pembelajaran dengan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik bahwa kegiatan pembelajaran beragam dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar, metode, media, dan strategi secara bergantian sehingga selama proses pembelajaran peserta didik berpartisipasi aktif baik secara individu maupun kelompok. Cara pembelajaran ini juga sering dikenal sebagai pendekatan CBSA.

Kelebihan pendekatan ini bahwa peserta didik memperoleh kebebasan secara bertanggung jawab dan menentukan pengalaman belajarnya dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Kompetensi yang dicapai terkesan luas dan mendalam serta tidak mudah dilupakan, karena mereka temukonstruksikan sendiri yang dipelajari dengan bimbingan dan arahan dari guru. Sedangkan kelemahannya bahwa penggunaan alokasi waktu terkesan kurang efisien dan guru tidak segera dapat mengetahui ketercapaian kompetensi yang diharapkan, di samping tuntutan silabus sulit untuk dipenuhi sesuai waktu yang ditetapkan dalam kalender pendidikan. Karena kemajuan belajar peserta didik amat bergantung kemampuannya, apalagi kalau peserta didik dalam kelas memiliki kemampuan yang heterogen.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata “strategos” (Yunani) yang artinya memberdayakan semua unsur, seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran. Strategi pembelajaran dimaknai sebagai “kegiatan guru dalam memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek komponen pembentuk sistem instruksional, di mana untuk guru perlu menggunakan siasat tertentu.”²⁰

²⁰ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008). 127

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Rusyan berpendapat, bahwa strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Hal senada juga dikemukakan oleh Djamarah, bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²¹

Dengan memahami beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran yaitu:

1) Strategi pembelajaran konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan salah satu perkembangan model pembelajaran mutakhir yang mengedepankan aktivitas peserta didik dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat

²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012). 131

melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri. Konstruktivisme menganggap bahwa semua peserta didik memiliki gagasan atau pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa (gejala) yang terjadi di lingkungan sekitarnya, meskipun gagasan atau pengetahuan ini seringkali naif atau juga *miskonsepsi*. Diantara ciri yang dapat ditemukan dalam model pembelajaran konstruktivisme ini adalah peserta didik tidak diindoktrinasi dengan pengetahuan yang disampaikan oleh guru, melainkan mereka menemukan dan mengeksplorasi pengetahuan tersebut dengan apa yang telah mereka ketahui dan pelajari sendiri.

Selain ciri tersebut dalam perspektif konstruktivisme, proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas harus menekankan 4 komponen kunci yaitu: *Pertama*, peserta didik membangun pemahamannya sendiri dari hasil belajarnya bukan karena disampaikan (diajarkan). *Kedua*, pelajaran baru sangat tergantung pada pelajarannya sebelumnya. *Ketiga*, belajar dapat ditingkatkan dengan interaksi sosial. *Keempat*, penugasan-penugasan dalam belajar dapat meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran.²² Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi konstruktivisme ini, guru tidak dapat mengindoktrinasi gagasan ilmiah supaya

²² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*. 35

peserta didik mau mengganti dan memodifikasi gagasannya yang non ilmiah menjadi gagasan ilmiah. Beberapa bentuk belajar yang sesuai dengan filosofis konstruktivisme antara lain diskusi (yang menyediakan kesempatan agar semua peserta didik mau mengungkapkan gagasan), pengujian hasil penelitian sederhana, demonstrasi, peragaan prosedur ilmiah dan kegiatan praktis lain yang memberi peluang peserta didik untuk mempertajam gagasannya.

2) Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL adalah merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar peserta didik sehingga dia mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran kontekstual ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan problema-problema tertentu baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran dengan CTL akan memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah dan kemudian peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung beberapa materi yang telah dipelajarinya.

Pembelajaran CTL mendorong peserta didik memahami hakekat, makna dan manfaat belajar sehingga akan memberikan stimulus dan motivasi kepada mereka untuk rajin dan senantiasa belajar. Dengan penerapan CTL hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Oleh karenanya proses pembelajaran harus berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan dalam bentuk transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Strategi dan penggunaan metode dalam pembelajaran menjadi lebih penting dibandingkan dengan hasil pembelajaran.

Dengan menerapkan CTL ini guru tidak hanya menyampaikan materi belaka yang berupa hafalan tetapi juga bagaimana mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik termotivasi untuk belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan. Sehubungan dengan hal itu, terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL antara lain: *pertama*, dalam CTL, pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), artinya pengetahuan yang akan diperoleh peserta didik adalah pengetahuan utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.

Kedua, pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya. *Ketiga*, pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini. *Keempat*, mempraktekkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik, sehingga tampak perubahan peserta didik. *Kelima*, melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.²³

3) Strategi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek pembelajaran. Strategi pembelajaran tematik lebih mengutamakan pengalaman belajar

²³ Mushlich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 45.

peserta didik, yakni melalui belajar yang menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi peserta didik.

Dalam menanamkan konsep atau pengetahuan dan keterampilan, peserta didik tidak harus diberi latihan hafalan berulang-ulang (*drill*), tetapi ia belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami. Pembelajaran tematik ini dikenal juga dengan pembelajaran terpadu, yang pembelajarannya dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kejiwaan peserta didik. Pembelajaran terpadu merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi peserta didik. Penerapan model pembelajaran ini memiliki nilai positif dan kekuatan antara lain :

- a) Pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- b) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- c) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan problem yang dihadapi.

- e) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Beberapa sisi positif yang berkaitan dengan materi pelajaran dari penggunaan pendekatan pembelajaran tematik ini adalah : *pertama*, materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak sehingga anak dengan mudah memahami dan melakukannya. *Kedua*, peserta didik juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan antara materi pelajaran yang satu dengan materi pelajaran yang lain. *Ketiga*, dengan bekerja kelompok peserta didik dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. *Keempat*, pembelajaran tematik dapat mengakomodir jenis kecerdasan peserta didik. *Kelima*, guru dapat dengan mudah melaksanakan belajar peserta didik aktif sebagai metode pembelajaran.²⁴

- 4) Strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)

Strategi PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.²⁵ Istilah Aktif, maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta

²⁴ Mushlich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, 45.

²⁵ Muhammad Fathurrohman, *Pendekatan Dan Model Pembelajaran*, 93.

didik sendiri. Inovatif, dimaksudkan dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memunculkan ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap suatu pelajaran tertentu. Kreatif, memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Sedangkan istilah Menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.

Secara umum, tujuan penerapan model PAIKEM ini adalah agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik serta dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif solusi untuk menciptakan lulusan (*outcome*) yang berkualitas, kompetitif dan unggul.

a) Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan

kompetensinya. Strategi pembelajaran aktif ini, meniscayakan adanya minimalisasi peran guru di kelas. Guru lebih memosisikan dirinya sebagai fasilitator pembelajaran yang mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam suatu proses pembelajaran.

b) Pembelajaran Kreatif (*Creative Learning*)

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya.²⁶

Pembelajaran kreatif ini diharapkan peserta didik mampu memunculkan kreatifitas, baik dalam konteks kreatif berpikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berpikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Terdapat empat tahap dalam peningkatan kebiasaan berpikir kreatif, yakni: *Pertama*, persiapan, yakni proses pengumpulan berbagai informasi untuk diuji. *Kedua*, inkubasi, yakni suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai memperoleh keyakinan

²⁶ Muhammad Fathurrohman, *Pendekatan Dan Model Pembelajaran*, 93-94.

bahwa hipotesis tersebut rasional. *Ketiga*, iluminasi, yakni kondisi menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional. *Keempat*, verifikasi, yakni pengujian kembali hasil hipotesis tersebut untuk dijadikan sebuah rekomendasi. Sedangkan kreatif dalam melakukan sesuatu adalah kemampuan peserta didik dalam menghasilkan sebuah kegiatan atau aktivitas baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya yang baru.

c) Pembelajaran yang efektif (*Effective Learning*)

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru (*new experiences*) dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan. Hal ini dapat tercapai jika guru melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Beberapa prosedur yang dapat dilakukan dalam melakukan proses pembelajaran efektif, yakni : *pertama*, melakukan apersepsi (Pemanasan), apersepsi ini dilakukan untuk menjajagi pengetahuan dan memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorongnya untuk mengetahui hal-hal yang baru. *Kedua*, eksplorasi, eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya

dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. *Ketiga*, konsolidasi pembelajaran, konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan peserta didik. *Keempat*, penilaian, penilaian dimaksudkan sebagai kegiatan menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar peserta didik yang dapat dipercaya untuk melakukan perbaikan program pembelajaran.

Dengan demikian, dalam pembelajaran efektif, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Selain itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, guru harus memperhatikan beberapa hal yang mendasar antara lain adalah pengelolaan tempat belajar, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan isi/ materi pelajaran dan pengelolaan sumber belajar.

d) Pembelajaran yang Menyenangkan (*Joyful Learning*)

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*)

merupakan sebuah pembelajaran yang di dalamnya terdapat kohesi yang kuat antara guru dan peserta didik dengan tanpa ada perasaan tertekan. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik di kelas, sehingga tidak ada beban bagi

peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan ini, guru dituntut untuk mendesain materi pembelajaran dengan baik serta mengkombinasikannya dengan strategi pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif peserta didik di kelas, seperti simulasi, game, team quiz, role playing dan sebagainya. Munculnya berbagai strategi tersebut sebenarnya secara substansial memiliki kesamaan tujuan dan bersifat saling melengkapi antara satu strategi dengan lainnya. Meskipun dalam istilah menjelma dengan nama yang berbeda. Tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Guru dapat memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan.

Adapun ciri-ciri pembelajaran inovatif antara lain: adanya keberanian peserta didik dalam mengajukan pendapatnya, adanya kebebasan mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, dan kesediaan peserta didik untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan orang lain.²⁷

²⁷ Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). 206.

e. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.²⁸

Jadi metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seseorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran sebagai suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran atau bahan pengetahuan kepada peserta didik banyak ragamnya dengan berbagai kelebihan dan kelemahan masing-masing semua metode pada hakikatnya adalah baik dan dapat digunakan untuk menyajikan berbagai materi pelajaran.

²⁸ Ahamad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005). 52.

Sehingga tidak ada satupun metode yang paling baik, tepat, dan sesuai untuk suatu mata.

Suatu metode yang telah dipilih untuk menyajikan materi pelajaran, hendaknya dipahami dengan baik dan digunakan atau diujicobakan berulang kali sehingga diperoleh data tentang kelebihan dan kekurangannya, selanjutnya dapat dijadikan sebagai pedoman guna memodifikasi dalam penggunaan berikutnya. Hal ini ditempuh karena metode sangat menentukan kondusif atau tidaknya kondisi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya akan menentukan hasil belajar peserta didik. Kegagalan dalam mewujudkan hasil belajar atau ketercapaian kompetensi menuntut perubahan dalam penggunaan metode pembelajaran.

Macam-macam metode pembelajaran sebagai berikut:

1) Ceramah

Metode ceramah sebagai suatu cara penyajian materi pelajaran dengan lisan (verbal). Mediana berupa suara dan gaya guru (penceramah). Untuk itu peserta didik (audience) dituntut memiliki keterampilan mendengarkan dengan baik.

Metode ini paling sering digunakan oleh guru di sekolah sebagai metode utama. Kendatipun demikian dalam praktiknya di sekolah sudah jarang dijumpai bahwa selama proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja,

dan yang ada sekarang penggunaannya bersamaan dengan metode lain (divariasikan dengan metode lain, seperti tanya-jawab, diskusi, penugasan dan sebagainya). Dengan demikian, apa pun pendekatan dan strategi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran maka penggunaan metode ceramah betapa pun kecil frekuensinya akan terlihat.

Menurut Heinz Kock, penggunaan metode ceramah hanya sebagai pengecualian dan waktunya tidak lebih dari 5 menit. Misalnya, jika guru semata-mata ingin menjelaskan atau memberikan informasi materi pelajaran yang baru atau peserta didik memerlukan keterangan untuk memecahkan suatu masalah, di mana keterangan yang dimaksud tidak dapat diperoleh peserta didik sendiri atau peserta didik secara bersama-sama. Di samping itu, ceramah cocok digunakan untuk mengawali tugas/kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik, memberikan nasihat atau bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan suatu kegiatan. Pengecualian tersebut kiranya perlu diperhatikan, mengingat ceramah pada prinsipnya sulit untuk dilaksanakan karena mempersyaratkan, antara lain: *Pertama*, guru (penceramah) hendaknya memiliki keterampilan menjelaskan dengan bahasa, suara, gaya, dan sikap yang baik

serta menarik. *Kedua* peserta didik (audience) hendaknya memiliki keterampilan/kemampuan mendengarkan yang baik.

Setiap orang dapat mendengar asal tidak tuli, tetapi belum tentu dapat mendengarkan, apalagi mendengarkan dengan baik dan benar. Mendengarkan yang baik dan benar terjadi manakala indera pendengaran kita menangkap getaran suara yang berisikan pesan-pesan tentang sesuatu (baca materi pelajaran), maka bersamaan dengan itu pula kita berpikir. *Ketiga* ceramah akan berhasil, apabila antara penceramah dengan audience berada pada tingkat pemahaman yang sama tentang materi yang diceramahkan.

Ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yakni persiapan, pelaksanaan dan kesimpulan. Langkah-langkah:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah: Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan, mempersiapkan alat bantu.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

Pertama langkah pembukaan, langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh

langkah ini. *Kedua* langkah penyajian, tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. *Ketiga* langkah mengakhiri atau menutup ceramah, ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran.

Kelebihan penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran (instructional activities), antara lain: *Pertama*, dalam waktu singkat, guru dapat menyajikan materi pelajaran yang banyak kepada sejumlah peserta didik secara serentak. *Kedua*, melatih kemampuan peserta didik dalam mendengarkan secara tepat, kritis dan penuh penghayatan sehingga memungkinkan mereka dapat mendengarkan dengan baik dan benar. *Ketiga*, memungkinkan terjadinya penguatan (reinforcement), baik dari guru maupun peserta didik. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang mendengarkan ceramahnya melalui kehangatan, humor, ilustrasi, penghayatan, kelogisan, dan perhatian. Dengan penguatan ini akan memotivasi peserta didik untuk

mempelajari materi yang disajikan secara lebih mendalam dan meluas melalui pemanfaatan sumber-sumber lain. Sedangkan peserta didik memberikan penguatan kepada gurunya melalui pemusatan perhatian yang ditunjukkan selama ceramah.

Keempat, Memungkinkan guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman guru sendiri atau peserta didik dalam kehidupan nyata. Sehingga peserta didik memperoleh wawasan yang luas tentang suatu materi pelajaran dan pada gilirannya akan merangsang tumbuhnya daya imajinasinya.

Kelima, Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disajikan dan mengantarkan penggunaan metode lainnya.

Kelemahan metode ceramah menurut Sumantri dan Johar dapat dianalisis bahwa metode ini dapat menimbulkan kejenuhan kepada peserta didik, materi ceramah terbatas, merugika peserta didik dalam daya pendengaram dan konsep yang belum tentu diingat terus. Informasi yang diberikan guru ketinggalan zaman. Peserta didik menjadi kurang kreatif dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.²⁹

²⁹ Sumantri Mulyani & Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Maulana, 201). 24.

2) Tanya jawab

Metode Tanya Jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik oleh guru maupun peserta didik. Menurut Hyman bahwa dalam metode tanya jawab terkandung tiga hal, yaitu pertanyaan, respon dan reaksi. Pertanyaan ditandai dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh respon verbal. Respon sebagai pemenuhan atas pertanyaan. Penyajian materi pelajaran dengan metode tanya jawab di perlukan jenis-jenis pertanyaan yang akan digunakan dan keterampilan/teknik mengajukan pertanyaan/bertanya. Jenis pertanyaan meliputi pertanyaan tingkat rendah dan pertanyaan tingkat tinggi.

Menurut Hilda Taba dalam Cooper dikatakan bahwa untuk jenis pertanyaan kognitif tingkat tinggi lebih meningkatkan prestasi (hasil belajar) peserta didik dibandingkan dengan pertanyaan kognitif tingkat rendah karena peserta didik akan termotivasi untuk berpikir (memeras otaknya). Sedangkan teknik/keterampilan bertanya menurut Cardille dan La Sulo (meliputi: *Pertama*, pertanyaan ditujukan kepada semua peserta didik dalam kelas. *Kedua*, memberikan waktu sekitar 10-30 detik kepada peserla didik untuk berpikir sebelum menunjuk seorang peserta didik yang harus menjawab. *Ketiga*, mendistribusikan pertanyaan kepada peserta didik

secara merata. Hal ini untuk menghindari sikap apatis bagi peserta didik yang tidak mendapat giliran untuk menjawab. *Keempat*, penyesuaian bobot pertanyaan dengan kemampuan peserta didik karena penggunaan metode tanya jawab dimaksudkan untuk mengajar, bukan untuk mengetes peserta didik. *Kelima*, usahakan pertanyaan bersifat mengarahkan dan melacak jawaban peserta didik. *Keenam*, berikan penguatan kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan.

Pembelajaran yang terlaksana dengan menggunakan metode tanya jawab memiliki keuntungan, antara lain: *Pertama*, peserta didik didorong dan dilatih untuk berpikir secara teratur. *Kedua*, peserta didik belajar bagaimana memecahkan masalah, sehingga tumbuh dan berkembang keberanian dan rasa keingintahuannya. *Ketiga*, dengan memikirkan jawaban atas pertanyaan membuat peserta didik belajar secara aktif selama proses pembelajaran. *Keempat*, peserta didik lebih cepat berhasil dalam mempelajari materi baru. *Kelima*, setiap saat guru dapat mengontrol keikutsertaan peserta didik selama pembelajaran dan juga dapat menghindari terjadinya keributan dalam kelas dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik yang menjadi biang keributan. Jika peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan, guru mengganti pertanyaan dengan bobot yang lebih rendah.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode tanya jawab yaitu: *Pertama* kegiatan persiapan, merumuskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan materi yang sesuai dengan tujuan harus selalu dilakukan terlebih dahulu, kemudian mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dalam pembelajaran. *Kedua* kegiatan pelaksanaan, kegiatan pembukaan berupa apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. *kedua* kegiatan Inti, mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran, menggunakan keterampilan bertanya dasar dan lanjutan seperti memberi acuan, pemusatan, menggilir, memberi waktu berpikir, memberi tuntunan, mengajukan pertanyaan melacak dan sebagainya, memberikan penguatan pada siswa yang berhasil menjawab, memberi tuntunan bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru atau siswa yang jawabanya salah atau kurang tepat dan melemparkan pertanyaan dari siswa kepada siswa lain. *Ketiga* kegiatan akhir, meminta siswa merangkum isi pelajaran yang dilaksanakan, evaluasi dan tindak lanjut

Sedangkan kelemahan tanya jawab dalam pembelajaran menjadikan peserta didik kurang bebas dalam

belajar karena jalan pikirannya ditentukan oleh pertanyaan-pertanyaan.³⁰

3) Diskusi

Diskusi merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan tukar menukar pendapat untuk mencari pemecahan permasalahan tentang suatu topik tertentu. Melalui diskusi peserta didik termotivasi untuk belajar secara aktif dan saling mengembangkan pendapatnya sendiri dalam memecahkan suatu topik permasalahan. Pembelajaran dengan diskusi, memposisikan guru untuk berperan sebagai pengatur, pengarah dan pengontrol jalannya pembelajaran. Dalam menjalankan perannya, guru hendaknya mengusahakan agar setiap tanggapan disalurkan melalui pimpinan diskusi, peserta didik berbicara menurut giliran, pembicaraan tidak dimonopoli oleh peserta didik tertentu yang gemar berbicara, dan peserta didik yang penakut atau malu mendapatkan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya. Mengingat setiap permasalahan belum tentu layak untuk didiskusikan, maka perlu diusahakan suatu permasalahan yang layak untuk didiskusikan agar berhasil dengan persyaratan: a). Topik permasalahan diseleksi sesuai tingkat kemampuan peserta didik dan menarik perhatiannya. b). Pastikan semua peserta didik memahami

³⁰ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). 200.

permasalahannya c). Mempunyai jawaban lebih daripada jawaban yang dapat dipertahankan sebagai kebenaran tunggal.
d). Bukan mencari jawaban yang benar semata, tetapi lebih mengutamakan alasan sebagai pertimbangan atau perbandingan dalam pemecahan suatu permasalahan.

Adapun langkah-langkah metode diskusi yaitu *Pertama* taraf persiapan, yang terdiri dari: Memilih dan menetapkan topik atau tema sekurang-kurangnya: mengidentifikasi masalah yang merupakan alternatif untuk dipilih dan didiskusikan. Mengidentifikasi dan menetapkan satu atau beberapa sumber bahan bacaan atau informasi yang hendak dipelajari oleh siswa, sehingga kalau memasuki arena diskusi diharapkan telah membawa bahan pemikiran. Menetapkan atau menyediakan alternatif komposisi dan struktur komunikasi kelompok diskusi. Dan menetapkan atau menyediakan alternatif pemimpin diskusi pada guru atau siswa. *Kedua* siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi, yang terdiri dari: Memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor) dan mengatur tempat duduk, ruangan, dan sebagainya dengan bimbingan guru. *Kedua* siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar

anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi dapat berjalan lancar. Setiap siswa hendaknya, mengetahui secara persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. *Ketiga* setiap kelompok harus melaporkan hasil diskusinya. Hasil diskusi dilaporkan ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain. Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut. Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, sedangkan guru menyimpulkan laporan hasil diskusi dari setiap kelompok.

Kelebihan penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran, meliputi: *pertama*, menumbuhkan dan membina sikap berpikir logis, kritis, analitis, dan sistematis (lebih mengutamakan penalaran dalam menanggapi permasalahan dari pada kebenaran isi yang dikemukakan). *Kedua*, Menumbuhkan dan memupuk keberanian, kerja sama, toleransi, dan sosial dalam diri peserta didik. *Ketiga*, menumbuhkan kemampuan untuk mengemukakan argumentasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. *Keempat*, membantu peserta didik yang memiliki kelemahan dalam pemecahan masalah.

Sedangkan kekurangan dalam pelaksanaan metode diskusi, yaitu: *Pertama*, hasil yang pasti dari diskusi sulit diperkirakan, kendatipun telah diorganisasikan dengan baik.

Kedua, kurang efisien dalam pemanfaatan waktu. *Ketiga*, belum tentu menjamin bahwa keputusan hasil yang dicapai akan dilaksanakan. *Keempat*, proses diskusi sering didominasi oleh mereka yang pandai dan senang bicara.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. *Pertama*, diskusi kelompok. Diskusi dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Pengatur jalannya diskusi adalah guru. *Kedua*, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.³¹

4) Metode pemberian tugas (resitasi)

Yaitu pelaksanaan tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dan melaporkan hasilnya.³² Metode ini dapat digunakan dalam rangka pemberian bantuan. Dengan resitasi baik individu maupun kelompok, maka siswa yang mengalami kesulitan akan tertolong. Dengan metode pembelajaran tugas ini, siswa diharapkan mampu lebih menguasai dirinya, dapat

³¹ Ngalmun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 53.

³² Suharsimi Ari Kunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada). 61.

memperluas atau memperdalam materi yang dipelajari, dapat memperluas dan memperdalam materi yang dipelajari, dapat memperbaiki cara-cara belajar yang telah dialami.³³ Berikut kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas (resitasi):

Kelebihan metode resitasi yaitu: *Pertama*, lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual maupun kelompok. *Kedua*, dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru. *Ketiga*, dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. *Keempat*, dapat mengembangkan kreativitas siswa.³⁴ Artinya siswa dapat menyampaikan semua ide maupun gagasan yang dimilikinya.

Kekurangan metode resitasi yaitu: *Pertama*, siswa sulit dikontrol, benarkah ia mengerjakan tugas sendiri atau dari orang lain. *Kedua*, khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota yang lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

Adapun langkah-langkah pemberian tugas (resitasi) fase pemberian tugas yaitu tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan, tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut, esuai dengan kemampuan siswa, ada

³³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 78.

petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

5) Mind Mapping

Mind mapping atau peta pikiran adalah suatu teknik pembuatan catatan-catatan yang dapat digunakan pada situasi, kondisi tertentu, seperti dalam pembuatan perencanaan, penyelesaian masalah, membuat ringkasan, membuat struktur, pengumpulan ide-ide, untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat dan wawancara. Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan. Menurutnya *mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Pemetaan pikiran yang dikemukakan oleh Buzan ini didasarkan pada kenyataan bahwa otak manusia terdiri dari satu juta juta sel otak atau setara dengan 167 kali jumlah manusia di bumi, sel-sel otak tersebut terdiri dari beberapa bagian, ada bagian pusat (*nukleus*) dan ada sejumlah bagian cabang yang memencar ke segala arah,

sehingga tampak seperti pohon yang menumbuhkan cabang ke sekelilingnya.

Prinsip *mind mapping* yaitu menggunakan teknik penyaluran gagasan dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol, gambar, dan menggambarkan secara kesatuan dengan menggunakan teknik pohon. *Mind mapping* ini didasarkan pada detail-detail dan suatu peta pikiran yang mudah diingat karena mengikuti pola pemikiran otak. Semua *mind mapping* mempunyai kesamaan. Semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami, dan sesuai dengan cara kerja otak. Dengan *mind mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Langkah-langkah *mind mapping* terdiri dari 3 (tiga) komponen utama, yaitu *pertama*, topik sentral, pokok atau fokus pikiran atau isu yang hendak dikembangkan, dan diletakkan sebagai “pohon”. Kedua topik utama, level pikiran lapis kedua sebagai bagian dari Topik Sentral dan diletakkan sebagai “cabang” yang melingkari “pohon”. Ketiga, Sub

Topik, level pikiran lapis ketiga sebagai bagian dari cabang dan diletakkan sebagai “ranting” (dan level pikiran lapis berikutnya). Hal-hal yang harus dipersiapkan ketika akan membuat atau menggunakan metode *mind mapping* yaitu kertas kosong tak bergaris, pena atau spidol berwarna-warni, otak dan imajinasi, buku sumber sebagai salah satu sumber bagi siswa.³⁵

6) Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif model jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Langkah-langkah metode jigsaw meliputi tahap pertama, dalam tahap ini guru mempersiapkan materi yang dirancang sedemikian rupa untuk pembelajaran berkelompok sesuai dengan pelajaran kooperatif, yakni siswa dibagi beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 Orang).

³⁵ Tony Buzan, *Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 98.

Terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selain itu dipertimbangkan kriteria heterogenitas lainnya seperti jenis kelamin ras. Tahap kedua, penyajian materi dalam penerapan kooperatif tipe jigsaw pada awalnya diperkenalkan melalui penyajian kelas. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab. Tahap ketiga adalah setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Sebagai contoh, jika materi yang diberikan adalah alat komunikasi, seseorang siswa mempelajari tentang etika berkomunikasi, siswa lain mempelajari tentang etiket berkomunikasi. Tahap keempat adalah anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari dari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya. Tahap kelima adalah setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya. Tahap keenam adalah pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis. Memberikan kuis pada siswa setelah pembelajaran. Siswa tidak diperbolehkan bekerjasama pada saat mengerjakan tes itu. Siswa menjawab seluruh pertanyaan secara individu.

7) Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa. Menurut Rusminiati metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa. Pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami seperti didik baik secara nyata maupun tiruan. Menurut Winarno metode demonstrasi adalah adanya seorang guru, orang luar yang diminta untuk memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas.

Metode demonstrasi adalah salah satu metode untuk menunjukkan siswa untuk melihat apa yang dikerjakan, jadi demonstrasi cara mengajar guru dengan menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses sehingga siswa dapat melihat, menghormati, mendengar, meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru. Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau cara kerja sesuatu. Benda itu berupa benda sebenarnya atau

suatu model. Hal-hal lain yang dapat dipertunjukkan adalah cara menggunakan alat atau serangkaian percobaan yang terakhir ini dilakukan bila alat-alat yang digunakan itu jumlahnya tidak memadai atau percobaan itu mengandung hal-hal yang berbahaya atau ada alat yang mudah pecah. Dalam metode ini antara lain dapat dikembangkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur dan mengkomunikasikannya kepada siswa-siswa lain. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa yang sudah dilatih sebelumnya.

Keuntungan atau kelebihan metode demonstrasi.

Berikut ini keuntungan atau kelebihan metode demonstrasi: *Pertama*, perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan. *Kedua*, kesalahan yang terjadi bila dipelajaran ini diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkret. *Ketiga*, kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama. *Keempat*, siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya. *Kelima*, menghindari verbalisme. *Keenam*, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. *Ketujuh*, proses pengajaran lebih menarik. *Kedelapan*, siswa dirangsang untuk aktif mengamati,

menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Berikut ini kelemahan metode demonstrasi yaitu *pertama*, alat yang terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat oleh siswa. *Kedua*, guru harus menjalankan kelangsungan demonstrasi dengan Bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa. *Ketiga*, bila waktu sempit, demonstrasi akan terputus-putus atau dijalankan tergesa-gesa sehingga hasilnya tidak memuaskan. *Kelima*, bila siswa diikutsertakan, proses demonstrasi akan kurang dipahami. *Keenam*, memerlukan keterampilan guru secara khusus. *Ketujuh*, membutuhkan fasilitas yang memadai (barang atau alat yang akan didemonstrasikan). *Kedelapan*, membutuhkan waktu yang lama.³⁶

Perbedaan pendekatan pembelajaran pada intinya merupakan suatu tolak ukur yang sifatnya masih umum, pada tahap selanjutnya pada strategi pembelajaran yang harus direncanakan oleh guru agar mencapai tujuan yang sesuai, sedangkan metode pembelajaran sudah masuk kepenerapannya di dalam kelas, jadi metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru karena metode

³⁶ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017). 184.

ini merupakan mengaplikasikan nyatanya di dalam kelas. Jadi pada intinya perbedaan antara pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran adalah pada pengertian dan tahap terjadinya saja, maksudnya pengertian pendekatan, strategi dan metode pembelajaran seperti yang sudah tertera diatas tentu berbeda, sedangkan perbedaan pada tahap terjadi maksudnya adalah penggunaannya, jika pendekatan pembelajaran masih sangat umum dan dianggap sebagai tolak ukur atau patokan selanjutnya strategi pembelajaran masih bersifat konseptual artinya bagaimana guru harus pandai memilih strategi pembelajaran yang harus digunakan, serta metode pembelajaran yang merupakan implementasi nyata dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yaitu: Kegiatan persiapan, merumuskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan materi yang sesuai dengan tujuan harus selalu dilakukan terlebih dahulu, kemudian menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi dan melakukan latihan pendemonstrasian termasuk cara penggunaan peralatan yang diperlukan. Kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan pembukaan, atur tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat melihat demonstrasi dari guru, tanyakan pelajaran sebelumnya, timbulkan motivasi siswa dengan mengemukakan

suatu kasus di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pelajaran yang akan disampaikan., kemukakan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi mulai dengan demonstrasi yang sesuai dengan yang telah dipersiapkan guru., pusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang harus dikuasai oleh siswa dari demonstrasi yang dilakukan, memberikan kesempatan siswa untuk aktif dan kritis, serta memberikan kesempatan bertanya. Kegiatan akhir meliputi meminta siswa merangkum isi pelajaran yang dilaksanakan dan evaluasi.

Adapun persamaan antara pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran adalah ketiga hal tersebut merupakan cara guru dalam menyusun atau merencanakan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa, sehingga siswa mampu memahami pelajaran yang diajarkan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.³⁷Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut pendidik dalam

³⁷ Mashudi.,10.

menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.³⁸

Kata Akidah dalam bahasa arab merupakan kalimat yang berasal dari kata: **عَقِدَ - يَعْقِدُ - عَقْدَةٌ** kata **عَقْدَةٌ** kedudukannya sebagai masdar yang mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam satu bakhul sehingga menjadi tersambung. dalam bahasa Indonesia ditulis Akidah menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah islam (aqidah islamiyah), karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat fundamental, karena menjadi asas sekaligus menjadi gantungan segala sesuatu dalam Islam.³⁹

Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa yaitu Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perubahan dan wujudNya itu disebut Tauhid. Segala sesuatu mengenai Tuhan disebut ketuhanan. Ketuhanan yang Maha Esa menjadi dasar Negara Republik Indonesia. Menurut pasal 29 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al ikhlas: 1-4

³⁸E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran Kbk*, (Bandung: Rosdakarya, 2004). 117.

³⁹Mubasyaroh, *Materi dan pembelajaran Aqidah Akhlaq* (Dipa STAIN Kudus, 2008). 3.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya: "Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (Q.S Al ikhlas: 1-4).

Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam. Jumlahnya enam, dimulai dari keyakinan kepada Allah, Tuhan yang Maha Esa, lalu keyakinan pada malaikat-malaikat, keyakinan pada kitab-kitab suci, keyakinan pada para Nabi dan Rasul Allah, keyakinan akan adanya hari akhir, dan keyakinan pada qodo' dan kodar Allah. Pokok-pokok keyakinan atau rukun Iman ini merupakan akidah Islam.⁴⁰

Akhlik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq bentuk jamak kata khuluq atau Al-khulq, yang secara etimologi antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi"at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti disebut diatas. Dengan mengacu pada pendapat Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir yang dikutip oleh Mohammad Roqib, konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia sesutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual) dan akhlak (norma etika) saja.⁴¹ Jadi ilmu ini (akidah) menjadi penopang utama dan dasar yang pertama kali kita

⁴⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta, 2013). 201.

⁴¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kapit, Lkis, Yogyakarta, 2009). 21.

tanamkan kepada anak didik sebagai usaha sadar mengarahkan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) kearah maksimal agar menjadi manusia paripurna yang memiliki keyakinan untuk mengenali Tuhannya dan tidak mudah tergoyahkan, tentunya sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Secara hakiki tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, baik itu murni langsung ibadah yang berhubungan langsung kepada Allah (mahdoh) atau melalui ibadah yang berhubungan dengan sesamanya (goiru mahdoh). Sehingga manusia beribadah kepada Allah menyerahkan dirinya secara total mengabdikan kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Adz-Dzariat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."(QS. Adz-Dzariat: 56).

Jadi, kesimpulannya Akidah Akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang keyakinan kepada Allah dan budi pekerti pada Allah serta makhluk-makhlukNya. Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan watak siswa agar dapat memahami, meyakini, dan menghayati kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah dengan menyandarkan kebenaran pada pendidikan kriteria ilmu empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial. Pernyataan-pernyataan ilmu empiris yang memiliki kebenaran ilmiah harus cocok dengan fakta pengalaman yang didukung oleh evidensi (bukti) empiris.⁴²

Penelitian kualitatif lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep yang timbul dari empiris. Dalam penelitian kualitatif peneliti merasa “tidak tahu mengenai apa yang akan ditelitinya”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu terbuka dengan berbagai perubahan yang diperlukan dari lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatan.⁴³

Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian ini berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dari manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden di dalamnya tidak terdapat perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian.

⁴² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Slecta, 2013),42.

⁴³ Moh. Kasmiran, *Metode Penelitian* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 181.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komperatif, atau mengukur sesuatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif, angket, test, interview dan lain-lain atau mengadakan klasifikasi atau pun mengadakan penilaian, menetapkan standart (“*Normatif*”), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsure dengan unsure yang lain. Karena itu pula maka sebaliknya seorang peneliti menjelaskan lebih lanjut proses dan teknik yang dipergunakannya. Dan tidak hanya menerapkan bahwa ia memakai metode deskriptif.⁴⁴

Sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, maka penelitian yang dilakukan ini akan mendeskripsikan tentang “Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso. MTs Bustanul Ulum Pekauman berlokasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum bahkan MTs Bustanul Ulum merupakan bagian formal dari lembaga pondok pesantren Bustanul Ulum tersebut yang berada di Kecamatan Grujugan, tepatnya di Jalan

⁴⁴ Winardo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), 139.

Purbakala Desa Pekauman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso
Provinsi Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran akidah akhlak, dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso, bahwasannya metode ceramah yang selama ini di gunakan dirasa sangat membosankan sehingga kegiatan belajar menjadi pasif dan siswa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar akidah akhlak di kelas. Akan tetapi guru sudah menemukan cara untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi di dalam proses kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan metode ataupun strategi yang baru.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak akan dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁵

Penelitian ini penentuan subjeknya dengan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang dikaji.

⁴⁵ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember, IAIN Jember Press, 2017), 46.

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informasi yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

- a) Kepala Sekolah
- b) Waka Kurikulum
- c) Guru Akidah Akhlak
- d) Siswa

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁷ Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 216.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

Jenis observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum. *Kedua*, karakteristik inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih, dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁸ Secara umum wawancara ada tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur dan wawancara semi terstruktur.

Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara tersebut yaitu wawancara terstruktur dengan menyatakan yang telah dipersiapkan secara sistematis serta wawancara semi terstruktur dengan pernyataan pedoman wawancara dapat dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata.⁴⁹

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana inovasi pembelajaran

⁴⁸Deddy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 180.

⁴⁹Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 54.

Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum. *Kedua*, karakteristik inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan pelajaran yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum. *Kedua*, karakteristik inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum.

E. Analisis data

Alasan peneliti untuk memilih analisis data selama di lapangan milik Miles dan Huberman dikarenakan menurut peneliti dengan analisis data seperti ini akan memudahkan peneliti untuk memilah-milah data yang akan dibutuhkan, karena memang prosesnya yang dipandang tidak begitu sulit, yakni dengan melakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti

tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁵⁰

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber yang berbeda sehingga analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

a) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

b) Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁵¹ Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

⁵⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 247.

c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵² Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

F. Keabsahan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data triangulasi dengan jenis triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari kepala MTs Bustanul Ulum, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain seperti waka dan guru akidah akhlak. Data yang dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.⁵³

G. Tahapan penelitian

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 246.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 274.

salah satu pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Khususnya analisis data ciri khasnya sudah dimulai sejak awal pengumpulan data. tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yang mana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyiapkan tiga tahapan, yaitu: (1) pra lapangan (2) kegiatan lapangan (3) analisis intensif.

Dengan demikian tahap-tahap penelitian yang telah peneliti lakukan diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menyusun perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksanaan dilapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap pasca penelitian

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian

- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bab ini peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai obyek yang menjadi penelitian peneliti, yakni di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso. Dari beberapa data yang diperoleh tentang obyek penelitian adalah:

1. Profil MTs Bustanul Ulum Pekauman

Identitas MTs Bustanul Ulum Pekauman

Nama Madrasah : MTs Bustanul Ulum Pekauman Grujugan

Nomor Statistik : 121235110018

Sekolah Berdiri Tahun : 1974

Sekolah Resmi Diakui : 1983

Alamat Sekolah : Jln. Purbakala Pekauman Grujugan
Bondowoso

Desa : Pekauman

Kecamatan : Grujugan

Kabupaten / Kota : Bondowoso

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 68261

Telepon / Faks : (0331) 3000444

Kepala Sekolah : Hariyanto, S.Pd.

2. Sejarah Berdirinya MTs Bustanul Ulum Pekauman

Sesuai hasil wawancara penulis dengan wakasrana dan prasarana (Bpk. Sudarwi, S.Pd.I), bahwa MTs Bustanul Ulum berdiri pada Tanggal 15 Agustus 1974. Berdasarkan SK Pendirian Sekolah serta Diakui dengan nomor : LM./3/681/B/1985. Pada awalnya MTs Bustanul Ulum Pekauman adalah tanah masyarakat yang di wakafkan oleh masyarakat untuk didirikan sebuah Lembaga pendidikan formal yaitu (MTs) yang ada di Pekauman, luas tanah yang di tempati oleh MTs Bustanul Ulum Pekauman seluas 4023 m².

Kelahiran MTs Bustanul Ulum Pekauman adalah semata-mata menjawab kebutuhan masyarakat Pekauman untuk mendirikan Lembaga Pendidikan tingkat menengah pertama (MTs) yang ada di kecamatan Grujugan, karena masyarakat Pekauman sangat antusias sekali terhadap pendidikan, namun kondisinya yang tidak memungkinkan yang di sebabkan oleh beberapa faktor, salah satu adalah peta goeografis dan sosiokultural masyarakat Pekauman adalah sebagian besarmasyarakat terpencil yang taraf ekonominya menengah kebawah, yang menjadi realitas menyulitkan masyarakat Pekauman yaitu melakukan kontak pedidikan di kota baik di kota Bondowoso maupun di kota-kota lainnya. Setelah berdirinya MTs Bustanul Ulum Pekauman terbukti masyarakat Pekauman sangat antusias menyekolahkan putra-putrinya di sana, ada juga di sekitaran kecamatan maesan bahkan banyak dari luar kabupaten seperti daerah kecamatan

arjasa, kalisat, jelbuk dan lain sebagainya yang di sekolahkan di MTs BustanulUlum Pekauman, karena letak MTs Bustanul Ulum Pekauman berada di naungan pondok pesantren yang mempunyai kultur budaya keislaman yang kuat. Pada waktu pertama kali di bukanya MTs BustanulUlum Pekauman jumlah siswanya mencapai 127 siswa dengan menampung 4 Kelas.

Berkat pertolongan Allah SWT dengan Usaha yang keras dan keuletan pengasuh yayasan pondok pesantren Bustanul Ulum dan keluarganya serta usaha segenap warga MTs Bustanul Ulum Pekauman maka pada masa ini MTs Bustanul Ulum Pekauman mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan adanya sarana dan prasarana yang sangat memadai yaitu Lab. Komputer, jaringan internet, Laptop, LCD, program Musik dan juga tambahan bangunan-bangunan yang lainnya.

Yang resmi menjabat sebagai kepala sekolah MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso di antaranya sebagai berikut :

NO	KEPALA SEKOLAH	PERIODE
1	KH. Baidlowi	1974-1983
2	K. Musthafa	1983-1995
3	H.M. Ahsan, M. Pd.I	1995-2015
4	Hariyanto, S.Pd.	2015-Sekarang

Tabel 2.1 Sumber Data Kantor TU MTs Bustanul Ulum

3. Data MTs Bustanul Ulum Pekauman

a. Visi MTs Bustanul Ulum Pekauman

Mengembangkan Sistem kebersamaan dengan meningkatkan etos kerja yang optimal dan professional, MTs Bustanul Ulum Pekauman menjadikan siswa-siswinya sebagai insan yang memiliki :

- 1) Iman dan Taqwa
- 2) Akhlak dan Budi Pekerti yang Baik
- 3) Ilmu Pengetahuan
- 4) Keterampilan

b. Misi MTs Bustanul Ulum Pekauman

- 1) Memupuk dan mengembangkan kehidupan beragama (unggul dalam etika moral).
- 2) Memupuk, menumbuh kembangkan rasa social (unggul dalam interaksi sosial).
- 3) Meningkatkan perolehan nilai akademis untuk menyongsong era globalisasi (unggul dalam akademik Mengefektifkan dan mengefisiensikan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal (unggul dalam ekstrakurikuler)

c. Tujuan MTs Bustanul Ulum Pekauman

- 1) Memiliki kesadaran terhadap keimanan dan ketaqwaan yang kuat.
- 2) Memiliki kesadaran terhadap pentingnya disiplin dan sopan santun.
- 3) Peningkatan prestasi akademik.

- 4) Memiliki semangat untuk melakukan penelitian ilmiah.
- 5) Memiliki semangat untuk berlatih dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada bab ini peneliti akan memaparkan beberapa data yang relevan, yang sesuai dengan tema penelitian yang sudah dilakukan secara partisipan selama kurang lebih 15 (lima belas) hari, yakni dari hari Kamis 03 Mei 2018 sekitar jam 09:30 sampai hari Jumat 18 Mei 2018 sekitar jam 09:00. Selain itu peneliti juga sudah melakukan pra penelitian selama sehari di MTs Bustanul Ulum Pekauman 20 Desember 2017. Akan tetapi dalam pra penelitian, penelitian lapangan secara partisipan maupun penelitian tambahan, peneliti disini hanya fokus pada inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum, yang mana di MTs Bustanul Ulum ini mengembangkan tenaga kependidikannya dalam pembelajaran.

1. Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum

Dalam mencari data yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran Akidah Akhlak, peneliti di sini lebih memfokuskan dengan metode observasi. Dari beberapa data yang diperoleh oleh peneliti, peneliti memfokuskan pada inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum Pekauman.

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum, bahwa dalam perencanaan

terdiri dari beberapa komponen perencanaan pembelajaran, yang mana terdiri dari kalender pendidikan, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu dalam menerapkan strategi atau metode pembelajaran menggunakan strategi atau metode yang baru untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh hasil belajar yang diinginkan⁵⁴. Jadi perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pelajaran yang mana program pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang ada di dalam kurikulum.

Selain dari hasil observasi yang peneliti lakukan, data dapat diperkuat dengan wawancara terhadap informan. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Sudarwi selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum menyatakan :

“Sebelum saya mengajar, saya terlebih dahulu menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, yang mana saya harus menyiapkan kalender pendidikan, membuat program tahunan, membuat program semester, membuat silabus dan yang terakhir saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jadi yang harus saya siapkan sebelum mengajar terdiri dari beberapa komponen tersebut diatas. Setelah semua perangkat pembelajaran saya sudah lengkap, terkadang saya menyuruh siswa untuk membawa kertas manila, yang mana kertas manila tersebut digunakan sebagai alat pembelajaran.”⁵⁵

⁵⁴ Observasi, 03 Mei 2018.

⁵⁵ Sudarwi, *Wawancara*, 16 Mei 2018.

Dari pernyataan diatas, kita ketahui bahwasannya dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari komponen-komponen atau elemen yang saling berinteraksi, saling berkaitan, atau saling tergantung membentuk suatu kesatuan yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Atikoh peserta didik MTs Bustanul Ulum menyatakan bahwa:

“Bapak Sudarwi sebelum mengajar, seperti satu minggu sebelumnya menyuruh anak-anak membawa kertas manila, yang mana kertas manila tersebut digunakan sebagai alat pembelajaran, dan terkadang bapak Sudarwi didalam kelas membagi beberapa kelompok, setelah itu disuruh memhami materi sesuai dengan kelompoknya masing-masing, setelah beberapa menit, anak-anak disuruh menjelaskan ke kelompok lain.”⁵⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Irfan peserta didik di MTs Bustanul Ulum menyatakan bahwa:

“Seperti satu minggu sebelum pelajaran Akidah Akhlak, beliau membagi anak-anak beberapa kelompok terlebih dahulu, dan setelah itu beliau menyuruh anak-anak untuk membawa kertas manila, yang mana kertas tersebut digunakan sebagai alat pembelajaran.”

Selain itu, peneliti melanjutkan wawancara dengan peserta didik.

Rosi peserta didik MTs Bustanul Ulum menyatakan bahwa:

“Beliau terkadang menyuruh anak-anak untuk membawa kertas manila, yang mana kertas manila tersebut digunakan sebagai media pembelajaran, selain itu beliau juga membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, setelah itu beliau menyuruh untuk untuk berdiskusi materi sesuai dengan kelompok

⁵⁶ Atikoh, *Wawancara*, 18 Mei 2018.

masing-masing, setelah diskusi selesai tugas selanjutnya yaitu menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok lain.”

Dari pernyataan diatas, kegiatan pembelajaran didalam kelas akan lancar karena tidak hanya guru yang melakukan persiapan dalam pemanfaatan media, strategi maupun metode pembelajaran, akan tetapi peserta didik juga ikut terlibat dalam menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan Bapak Sudarwi selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum menyatakan :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran saya sesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) yang sudah saya buat yaitu menggunakan dua atau tiga metode pembelajaran (mengkolaborasikan) yang baru dan dalam penggunaan metode tersebut, saya menyesuaikan dengan materi yang akan saya ajarkan. Jika materi pelajarannya tentang ghadab, hasad, namimah, saya menggunakan metode ceramah, jigsaw dan tanya jawab, artinya saya menjelaskan sedikit terlebih dahulu materinya, setelah itu saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan menyuruh tiap kelompok untuk berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing, setelah anak-anak selesai memaparkan, lalu melakukan tanya jawab. Terkadang saya juga menggunakan strategi atau metode pembelajaran mind maaping dan diskusi. Dengan menggunakan model atau strategi atau metode seperti itu siswa saya tidak bosan dalam menerima materi pelajaran yang saya ajarkan.”⁵⁷

Dari pernyataan diatas, dapat kita ketahui bahwasannya dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran terhadap peserta didik,

⁵⁷ Sudarwi, *Observasi*, 16 Mei 2018.

hendaknya seorang guru harus memilih model atau strategi maupun metode pembelajaran yang tepat, agar tujuan dan hasil pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Yeni sebagai salah satu siswi MTs Bustanul Ulum menyatakan bahwa:

“Bapak Sudarwi ketika mengajar anak-anak dikelas dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan ceramah, tidak hanya ceramah saja, anak-anak juga dibagi menjadi beberapa kelompok, lalu disuruh berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, setelah itu disuruh memaparkan di kelompok lain. Terkadang pula bapak Sudarwi menyuruh anak-anak membawa kertas manila, yang mana kertas manila tersebut digunakan untuk mind maaping.”⁵⁸

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada Hikmah, dari hasil wawancara tersebut dengan pertanyaan yang sama, saudara Hikmah menjawab:

“Ketika bapak Sudarwi mengajar anak-anak dikelas, bapak Sudarwi terkadang membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, setelah itu anak-anak disuruh diskusi dengan kelompoknya masing-masing tentang materi yang akan dipelajari di hari tersebut, setelah diskusi bapak Sudarwi menyuruh anak-anak untuk mind maaping, yang mana hasil diskusi tersebut ditulis dikertas, lalu disampaikan didepan kelas. Dengan seperti itu anak-anak dikelas tidak bosan dan tidak mengantuk.”⁵⁹

Setelah itu, peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa yang lain dengan redaksi pertanyaan yang sama, masih dalam lingkup pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada

⁵⁸ Yeni, *Wawancara*, 16 Mei 2018.

⁵⁹ Hikmah, *Wawancara*, 18 Mei 2018.

saudari Franji.⁶⁰ Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada saudara Franji, beliau menyatakan bahwa:

“Terkadang bapak Sudarwi membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari beberapa orang, setelah itu bapak sudarwi menyuruh untuk berdiskusi dan hasil diskusinya di tulis di kertas manila, dan dipaparkan di depan kelas.”⁶¹

Setelah melakukan wawancara, peneliti melanjutkan mencari data kepada sumber yang lain, yakni kepada siswa yang bernama Deni, akan tetapi peneliti tidak secara langsung, karena memang menyesuaikan kondisi di sekolah. Setelah ada kesempatan peneliti menanyakan hal yang serupa seperti yang ditanyakan kepada informan yang lain yakni mengenai pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.

Dari hasil wawancara tersebut, saudara Deni menjawab bahwa:

“Anak-anak terkadang disuruh membawa kertas manila oleh bapak Sudarwi, yang mana kertas manila tersebut digunakan untuk menulis hasil diskusi, dan hasil diskusinya tersebut di sampaikan didepan kelas, akan tetapi sebelum itu, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu.”⁶²

Selanjutnya, peneliti melanjutkan wawancaranya kepada saudara Wawan, setelah melakukan wawancara dengan saudara Wawan, peneliti mendapatkan beberapa data. Dari data yang sesuai dengan bab ini, saudara Wawan menyatakan bahwa:

“Bapak Sudarwi ketika mengajar cara menyampaikan materinya itu berbeda-beda setiap pertemuan, terkadang bapak Sudarwi membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, kemudian disuruh diskusi tiap kelompok, lalu hasil diskusinya ditulis di

⁶⁰ Franji, *Wawancarai*, 18 Mei 2018.

⁶¹ Franji, *Wawancara*, 18 Mei 2018.

⁶² Deni, *Wawancara*, 18 Mei 2018.

kertas manila, setelah itu disampaikan didepan kelas. Selain itu beliau membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari beberapa kelompok, setelah itu diskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing, setelah itu menyampaikan hasil diskusinya ke kelompok lain.”⁶³

Dari keterangan diatas tentang inovasi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, nampaknya semua paparan tidak jauh berbeda antara informan yang satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan dengan apa yang dijelaskan oleh Trianto Ibnu Badar al-Tabany bahwa didalam pelaksanaan belajar mengajar hendaknya menggunakan ide atau teknik atau metode yang baru untuk melakukan langkah-langkah belajar, sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar yang diinginkan.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*asesmen*) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Peneliti dalam hal ini melakukan observasi kepada Bapak Sudarwi terkait evaluasi inovasi pembelajaran Akidah Akhlak. Bapak Sudarwi menyatakan:

“Pembelajaran dianggap berhasil jika sudah ada perubahan pada anak, baik itu nilai pembelajarannya maupun yang lain, semisal saya menerapkan teknik atau strategi maupun metode, *mind maaping*, jigsaw dan lain-lainnya, ketika saya menggunakan strategi maupun metode seperti itu ketika mengajar, anak-anak sangat antusias, sangat senang, aktif dalam pembelajaran, tidak mudah bosan, tidak ada yang tidur, dan

⁶³ Wawan, *Wawancara*, 16 Mei 2018.

hasil nilai pembelajaran anak-anak mulai membaik dan meningkat.”⁶⁴

Peneliti juga wawancara terhadap peserta didik. Wawan salah satu siswa MTs Bustanul Ulum menyatakan:

“Ketika bapak Sudarwi dalam mengajar menggunakan metode jigsaw, anak-anak senang dan aktif, karena dengan menggunakan metode jigsaw anak-anak lebih mudah dalam menanggapi suatu materi pelajaran dan juga dengan menggunakan metode jigsaw anak-anak sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran.”⁶⁵

Selanjutnya wawancara terhadap peserta didik lain. Deni menyatakan:

“Jika bapak Sudarwi mengajar dengan menggunakan metode mind maaping, jigsaw, anak-anak dikelas senang semua, anak-anak jadi aktif semua, tidak ada yang bosan, tidak ada yang berbicara sendiri dan juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh beliau.”⁶⁶

Dari data wawancara tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi inovasi pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Lembaga, pendidik, dan peserta didik bersama-sama mengevaluasi alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan teknik atau strategi atau metode yang tepat. Evaluasi juga dilihat dari hasil penilaian terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran Akidah Akhlak dikatakan berhasil ketika hasil penilaian terhadap peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.

⁶⁴ Sudarwi, *Observasi*, 18 Mei 2018.

⁶⁵ Wawan, *Wawancara*, 18 Mei 2018.

⁶⁶ Deni, *Wawancara*, 16 Mei 2018.

2. Karakteristik Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum

Dalam pendidikan sekarang ini perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya inovasi yang lebih baik peserta didik dapat belajar dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sudarwi, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya inovasi pembelajaran yang saya terapkan ketika pembelajaran, semisal dalam mengombinasikan metode pembelajaran, siswa mengalami perubahan yang sangat positif, lebih semangat belajarnya dan antusia dan lain-lain”Oleh karena itu seorang pendidik harus mengetahui konsep dari belajar dan pembelajaran yang baik, sehingga dalam proses belajar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik.⁶⁷

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada siswa,

Atikoh mengatakan:

“Dengan mengombinasikan metode pembelajaran, teman-teman merasa senang dan antusias dalam menerima materi pembelajaran dikelas, dan juga dalam pembelajaran sudah tidak ada lagi yang bosan dan bicara sendiri di dalam kelas.”

Oleh karena itu seorang pendidik harus mengetahui konsep dari belajar dan pembelajaran yang baik, sehingga dalam proses belajar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya hasil temuan peneliti dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif

⁶⁷ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Baandung: Alfabeta, 2013). 73

deskriptif maka data hasil temuan yang diperoleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi di narasikan sebagaimana berikut.

1. Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum

Pendidik melaksanakan pembelajaran di dalam kelas mengikuti perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan, yang mana terdiri dari kalender pendidikan, RPE, program tahunan, program semester, silabus dan RPP. Pendidik sudah mencatumkan strategi maupun metode pembelajaran dalam komponen RPP, pendidik mempelajari materi yang akan disampaikan terlebih dahulu sampai paham sebelum menjelaskan materi terhadap peserta didik, adapun metode dan strategi yang digunakan yaitu sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Hasil temuan tersebut di diskusikan dengan teori yang menyatakan bahwa perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan sumber.⁶⁸

Temuan tersebut juga diskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Kaufan dalam buku Harjanto sebagaimana berikut

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, didalamnya mencakup elemen-elemen yaitu (1) mengidentifikasi dan mendokumentasi kebutuhan, (2) menentukan kebutuhan-kebutuhan

⁶⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 1.

yang perlu diprioritaskan, (3) spesifikasi rinci dan hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan, (5) sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, (6) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.⁶⁹

Temuan tersebut juga di diskusikan dengan teori yang menyatakan sebagai berikut :

Perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan model atau strategi ataupun metode yang sesuai, yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷⁰

Temuan-temuan tersebut menurut analisa peneliti sudah sesuai dengan teori-teori yang dikembangkan oleh Hamzah B Uno dan Trianto Ibnu Badar al-Tabany bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran dalam inovasi pembelajaran. Perencanaan tersebut meliputi persiapan pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas meliputi RPP dan sarana prasarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran.

⁶⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), 2.

⁷⁰ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif,dan Kontekstual* (Jakarta: Kecana, 2014), 11.

Pendidik mengikuti RPP dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran Akidah Akhlak, pendidik membuat kondisi kelas menjadi kondusif sebelum pendidik memulai pembelajaran, setelah pembelajaran dimulai dengan menggunakan model atau strategi ataupun metode pembelajaran diskusi dan jigsaw membuat peserta didik menjadi semangat dan aktif di dalam kelas, dan dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran Akidah Akhlak ini pendidik mengkolaborasi dengan metode pembelajaran berupa ceramah dan tanya jawab, dan mengkolaborasikan metode pembelajaran berupa ceramah, diskusi, jigsaw, dan tanya jawab.

Peneliti kemudian mendiskusikan dengan teori-teori yang relevan dengan temuan tersebut. Sungkono dalam buku Rif'an Humaidi mengemukakan pelaksanaan ini dilaksanakan setelah guru melakukan persiapan, maka langkah selanjutnya adalah guru tinggal merealisasikan segala persiapan yang telah dilakukan tersebut.⁷¹

Temuan tersebut juga di diskusikan dengan teori yang menyatakan sebagai berikut :

Satu inovasi yang menarik mengiringi perubahan paradigma tersebut, yakni ditemukan dan diterapkannya model atau strategi ataupun metode pembelajaran inovatif, yang dengan tepat mampu

⁷¹ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 86

mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri.⁷²

Teori ini juga di diskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Rif'an Humaidi. Rif'an Humaidi menyatakan bahwa :

Peserta didik dapat memperoleh manfaat sebagai berikut, yaitu: 1) tenang, *enjoy*, *relax* dan tidak tegang dalam menerima pelajaran, 2) senang dan menyenangkan, 3) peserta didik dapat memvisualisasikan atau dapat menggambarkan tentang apa yang sedang berada dipikirkannya, 4) dapat merekam materi pelajaran dengan cepat, sistematis, dan komprehensif, 5) membuat peserta didik ketagihan untuk belajar lebih dalam dan rinci tentang satu masalah yang sedang dipelajarinya.⁷³

Temuan ini juga di diskusikan dengan dengan teori yang menyatakan bahwa :

Model atau strategi ataupun metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran diantaranya yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, simulasi dan demonstrasi.⁷⁴ Penggunaan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan sehingga materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan tepat. Selain

⁷² Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, 12.

⁷³ Rif'an Humaidi, *Media Pembelajaran Konsep Dan Implementasi* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 50.

⁷⁴ Jj. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 13.

memperhatikan materi pembelajaran yang akan diajarkan pemilihan metode pembelajaran juga harus menyesuaikan dengan media pembelajaran apa yang akan dipakai.

Temuan-temuan tersebut menurut analisa peneliti sudah sesuai dengan teori-teori yang sudah dikembangkan oleh Trianto Ibnu Badar al-Tabany, Jj. Hasibun serta Rif'an Humaidi dapat dipahami bahwa pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan inovasi pembelajaran didalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan pembelajaran jika menggunakan model-model pembelajaran inovatif didalam kelas menjadi kondusif. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, yang mana metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Selanjutnya pendidik mengevaluasi persiapan, pelaksanaan dalam inovasi pembelajaran, efektif tidaknya dalam penggunaan model atau strategi ataupun metode pembelajaran *mind mapping*, *jigsaw*, diskusi dan ceramah dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, evaluasi yang dilakukan terus menerus, pendidik dan peserta didik sama-sama ikut mengevaluasi penggunaan model-model ataupun strategi dan metode pembelajaran.

Selain itu dalam melihat berhasil tidaknya penggunaan strategi maupun metode pembelajaran yang baru, dilihat dari nilai siswa, jika nilai siswa sudah ada perubahan, yang mana pada mulanya sebelum

diterapkannya inovasi-inovasi pembelajaran nilai siswa dibawah rata-rata, setelah menggunakan inovasi-inovasi strategi maupun metode pembelajaran, nilai siswa ada perubahan yang signifikan, yaitu lebih bagus dari pada yang sebelumnya.

Temuan tersebut kemudian didiskusikan oleh peneliti dengan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian. Teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan menyatakan bahwa :

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program subtransi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaanya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Banyak definisi disampaikan oleh para ahli tetapi pada hakekatnya evaluasi selalu memuat masalah informasi dan kebijakan yaitu informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan suatu program yang selanjutnya digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Kalau kita akan mengevaluasi program pembelajaran yang telah dilakukan, maka kita harus mengevaluasi pelaksanaan dan keberhasilan dari program pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil eavaluasi pembelajaran

diharapkan dapat mendorong pendidik mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik.⁷⁵

Temuan ini juga di diskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Trianto Ibnu Badar al-Tabany dalam buku mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual menyatakan bahwa :

Tujuan dari evaluasi ialah untuk mengukur seberapa jauh tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, dikembangkan, ditanamkan disekolah serta dapat dihayati, diterapkan dan terapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut juga didiskusikan dengan teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan tentang prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran menyatakan bahwa :

Penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus dari waktu ke waktu, untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang perkembangan belajar peserta didik sebagai hasil kegiatan belajarnya, sehingga kegiatan dan unjuk kerja dapat dipantau melalui penilaian dan Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk mengumpulkan berbagai bukti hasil belajar peserta didik. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik meliputi pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap dan

⁷⁵ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (STAIN Jember Press, 2013), 3.

nilai (afektif) yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁷⁶

Temuan-temuan tersebut menurut analisa peneliti sesuai dengan teori-teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan, Trianto Ibnu Badar al-Tabany dapat dipahami bahwa evaluasi adalah penilaian dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini terkait dengan persiapan, pelaksanaan pembelajaran dalam inovasi pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan berkesinambungan sehingga kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dapat diatasi bersama.

2. Karakteristik Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs

Bustanul Ulum

Inovasi menurut Udin Syaefudin, mendefinisikan bahwa inovasi merupakan suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik.

Dari hasil penelitian bahwa di MTs Bustanul Ulum dalam inovasi lebih mengedepankan tenaga kependidikannya, yang mana seorang guru diwajibkan untuk mengeksplor ilmunya kepada anak didik, yang mana dalam penyampainnya harus menggunakan metode

⁷⁶ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (STAIN Jember Press, 2013), 14.

atau strategi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dengan seperti itu, peserta didik akan mudah memahami materi pembelajaran dan apa yang diinginkan guru akan tercapai.

Rogers Sagala mengemukakan lima karakteristik inovasi antara lain: *Pertama* keunggulan derajat (relative advantage) adalah dimana suatu inovasi dianggap lebih baik atau unggul dari yang pernah ada. *Kedua* kompatibilitas (compatibility) adalah derajat dimana inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku. *Ketiga* kerumitan (complexity) adalah derajat dimana inovasi dianggap sebagai sesuatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan. *Keempat* kemampuan diujicobakan (trialability) adalah derajat dimana suatu inovasi dapat diuji coba batas tertentu. Kemampuan untuk diamati (observability) adalah derajat dimana hasil suatu inovasi dapat dilihat orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil dari suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pendidikan sekarang ini perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya inovasi yang lebih baik peserta didik dapat belajar dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu seorang pendidik harus mengetahui konsep dari belajar dan pembelajaran yang baik, sehingga dalam proses belajar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik.⁷⁷

⁷⁷ Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 73

Tabel 3.1

Temuan penelitian di MTs Bustanul Ulum

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Inovasi Pembelajaran	<p>Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik membuat RPP dan mencatatkan strategi dan metode pembelajaran jigsaw, <i>mind mapping</i>, diskusi dan ceramah dalam komponen RPP - Pendidik memerintahkan peserta didik agar membawa kertas manila sebagai alat pembelajaran <p>Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengikuti RPP dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran Akidah Akhlak - Pendidik mengkolaborasikan metode pembelajaran <i>mind mapping</i> dengan diskusi dan tanya jawab, terkadang jigsaw dengan ceramah, dan juga terkadang dengan tanya jawab. <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidik mengevaluasi persiapan, pelaksanaan dalam inovasi pembelajaran Akidah Akhlak - Efektif dan tidaknya strategi atau metode yang digunakan saat pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. - Evaluasi yang dilakukan terus menerus terus Pendidik dan peserta didik sama-sama ikut mengevaluasi inovasi pembelajaran Akidah Akhlak
2	Karakteristik	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa ada perubahan yang positif dalam pembelajaran - Lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran - Siswa tidak mudah bosan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2017/2018: Pendidik membuat RPP dan mencatumkan strategi dan metode pembelajaran *jigsaw*, *mind mapping*, diskusi dan ceramah dalam komponen RPP dan pendidik memerintahkan peserta didik agar membawa kertas manila sebagai alat pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2017/2018 : Pendidik mengikuti RPP dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran Akidah Akhlak, Pendidik mengkolaborasikan metode pembelajaran *mind mapping* dengan diskusi dan tanya jawab, terkadang *jigsaw* dengan ceramah, dan terkadang pasangan mengecek dengan tanya jawab dan ceramah.

Evaluasi Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Bustanul Ulum Tahun Pelajaran 2017/2018 : Pendidik mengevaluasi persiapan, pelaksanaan dalam inovasi pembelajaran Akidah Akhlak, efektif dan tidaknya strategi atau metode yang digunakan saat pembelajaran dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, evaluasi yang dilakukan terus menerus terus, pendidik dan peserta didik sama-sama ikut mengevaluasi inovasi pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Pendidik harus mengetahui konsep dari belajar dan pembelajaran yang baik, sehingga dalam proses belajar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik, yang mana pendidik mengkolaborasikan metode pembelajaran yang satu dengan yang lainnya.

B. Saran

Dalam memberikan saran ini sebenarnya bukan karena peneliti hendak mengkritisi apa yang sudah dilakukan oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum, akan tetapi saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan, karena peneliti sendiri mengamati bahwa proses yang ada sudah baik.

Pertama, bagi pihak atau guru Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum diharapkan terus memberikan pemahaman kepada siswa mengenai inovasi pembelajaran Akidah Akhlak, karena demi wujudnya atau tercapainya sesuatu yang di inginkan dan memotivasi siswa, agar selalu bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar.

Kedua, bagi siswa hendaknya semangat dalam belajar dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, karena demi tercapainya sesuatu yang di inginkan demi tercapainya generasi muda yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Daud Mohammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Al-Tabany. Badar. Ibnu. Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kecana.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwan. Zain. Dan Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*.
- Creswell W. John. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Fajar, Malik. 1999. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- Fathurrohman, Muhammad. 2018. *Pendekatan Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia.
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember, IAIN Jember Press.
- Humaidi. Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmiran, Moh. 2010. *Metode Penelitian*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Komariah, Aan dan Satori, Djarn'an. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Slecta.

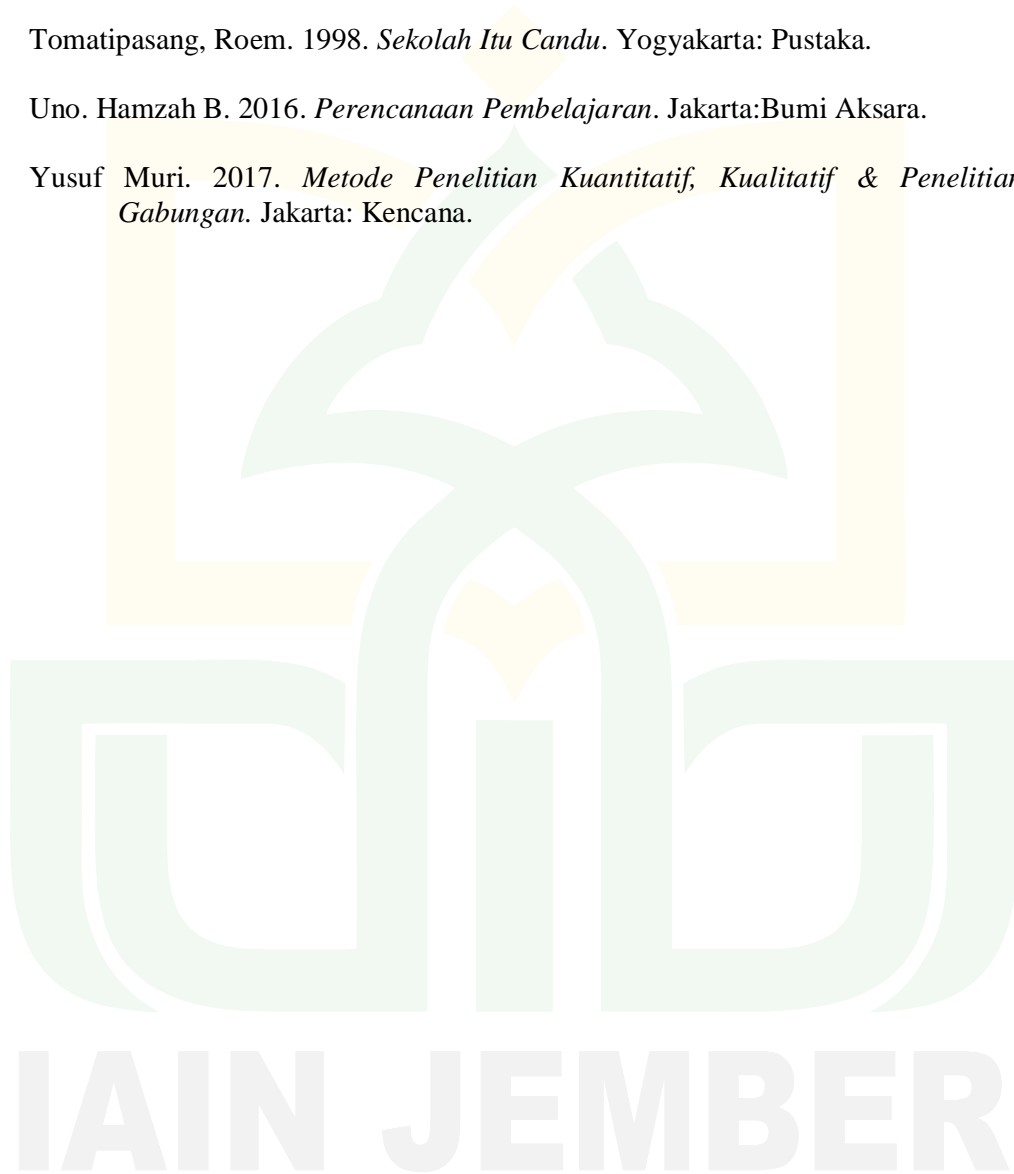
- Ngalimun dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Mubasyaroh. 2008. *Materi dan pembelajaran Aqidah Akhlaq*. Dipa STAIN Kudus.
- Mulyani Sumantri & Permana Johar. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Mulyasa, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Penyusun, Tim. 2015. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Cemerlang.
- Riyanto Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kaput, Lkis, Yogyakarta.
- Sahlan. Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. STAIN Jember Press.
- Sadiman, *Media Pendidikan*.
- Sagala, Syiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Baandung: Alfabeta.
- Sa'ud Saefudin Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Ari Kunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Surakhmad, Winarto. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tersito.

Tabrani, Muis. 2013. *Pengantar Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Press.

Tomatipasang, Roem. 1998. *Sekolah Itu Candu*. Yogyakarta: Pustaka.

Uno. Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

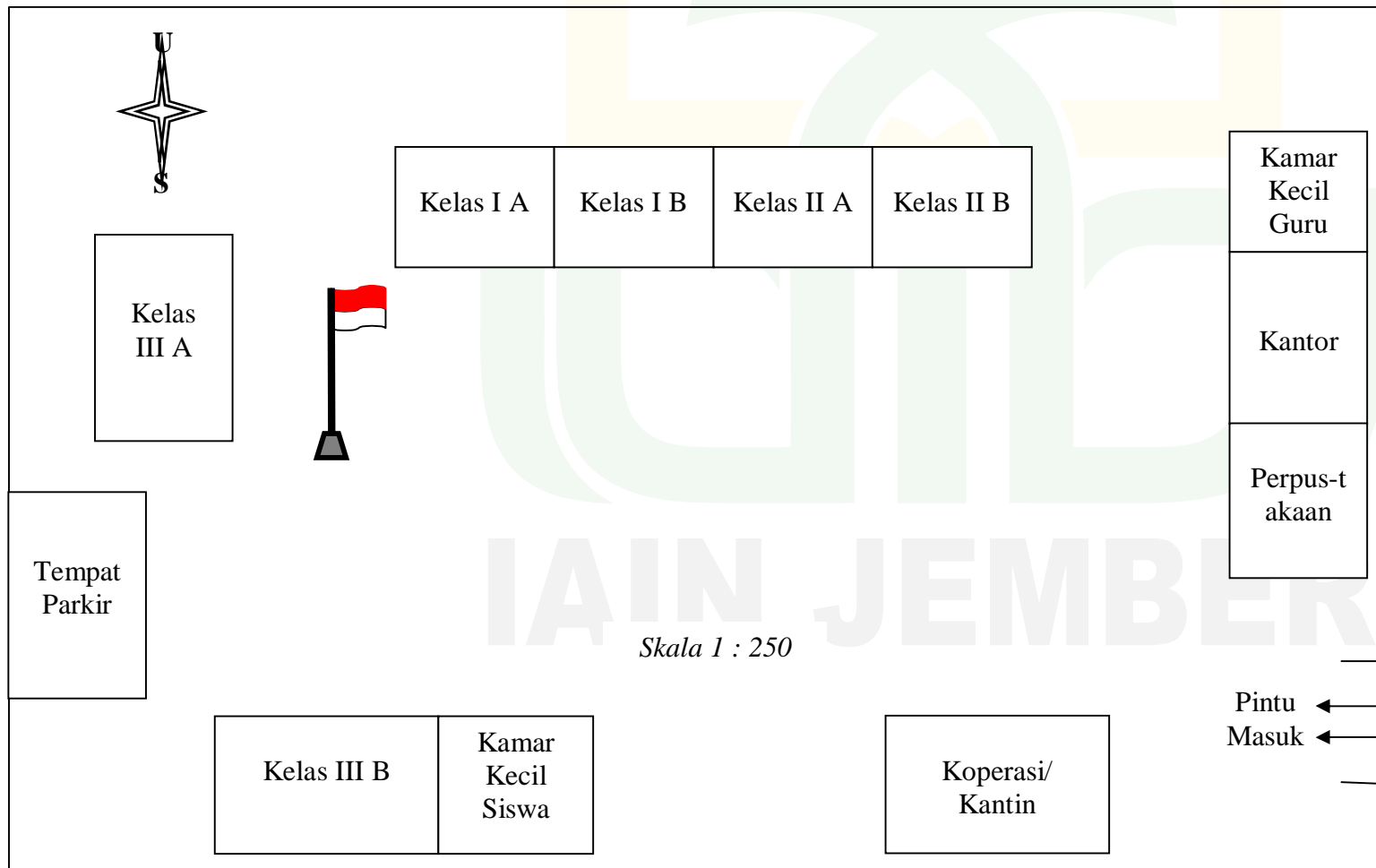
Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum Pekauman Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2017/2018	Inovasi Pembelajaran	1. Inovasi 2. Pembelajaran Akidah Ahlak	a. Pengertian inovasi b. Pembelajaran Menyenangkan c. Pembelajaran Aktif d. Pembelajaran Kreatif a. Iman b. Islam c. Ihsan	1. Informan Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Akidah Akhlak Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Metode Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana Inovasi Pembelajaran Akidah Di MTs Bustanul Ulum? 2. Bagaimana Karakteristik Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Akidah Di MTs Bustanul Ulum?

**DENAH LOKASI MTs BUSTANUL ULUM
(Pekauman-Grujugan)**



Sumber Data: Dokumentasi TU MTs Bustanul Ulum (Pekauman-Grujugan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIVIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 472005, Kode Pos 68131
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah@iain-jember.ac.id

Nomor : B 1219/In 20/3 a/PP 009/05/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Mei 2018

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Pekauman Jalan Purbakaia
Pekauman Grujungan Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama	: Aris Susanto
NIM	: 084 141 163
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Inovasi Pembelajaran Akidah akhlak
di MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lembaga
tersebut atas persetujuan dan wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut.

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Akidah Akhlak
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamualaikum Wr Wb

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Khorul Faizina



Yayasan Pendidikan Islam
MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM
STATUS : TERAKREDITASI (A)
NSM : 121235110018

Jl. Purbakala Pekauman Grujugan Bondowoso ☎ (0332) 423757 ✉ 68261

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.bu/05/G.Pp.01/ /V/2018

bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hariyanto S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : MTs Bustanul Ulum Pekauman

yang mengaku dengan sebenarnya bahwa :


Nama : Aris Susanto
Nim : 084141163
Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2014/2015
Instansi : IAIN Jember

benar telah mengadakan riset/penelitian di MTs Bustanul Ulum Pekauman Grujugan Bondowoso dengan judul :

“INGVASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH BUSTANUL ULUM PEKAUMAN KABUPATEN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2017/2018”

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 05 Agustus 2018
Kepala MTs Bustanul Ulum
Pekauman Grujugan Bondowoso

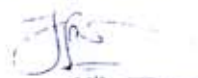


Hariyanto. S Pd
NIP.

JURNAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	TANGGAL	SUMBER/INFORMAN	PARAF
1	Meminta izin melakukan penelitian dan wawancara kepada kepala sekolah	03-05-2018	Hariyanto S. Pd.	
2	Wawancara dengan waka kurikulum	04-05-2018	Nikmah Ahmad S. III.	<i>Nikmah</i>
3	Wawancara dengan guru Akidah Akhlak	16-05-2018	Sudarwi S.Pd.I.	<i>Sudarwi</i>
4	Wawancara dengan siswa	16-05-2018	Yeni	<i>Yeni</i>
5	Wawancara dengan siswa	16-05-2018	Wawan	<i>Wawan</i>
6	Wawancara dengan siswa	18-05-2018	Hikmah	<i>Hikmah</i>
7	Wawancara dengan siswa	18-05-2018	Deni	<i>Deni</i>
8	Wawancara dengan siswa	18-05-2018	Atikoh	<i>Atikoh</i>
9	Wawancara dengan siswa	18-05-2018	Franji	<i>Franji</i>
10	Wawancara dengan siswa	19-05-2018	Irfan	<i>Irfan</i>
11	Wawancara dengan siswa	19-05-2018	Rosi	<i>Rosi</i>

Bondowoso, 05 Agustus 2018
Mengetahui
Kepala Madrasah



Hariyanto S.Pd

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Perencanaan inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum
2. Pelaksanaan inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum
3. Evaluasi inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perencanaan inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum?
2. Bagaimana pelaksanaan inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum?
3. Bagaimana evaluasi inovasi pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Bustanul Ulum

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil MTs Bustanul Ulum
2. Sejarah singkat MTs Bustanul Ulum Pekauman Bondowoso
3. Letak Geografis MTs Bustanul Ulum Pekauman
4. Data siswa, Visi dan Misi
5. Struktur organisasi
6. Daftar guru dan karyawan
7. Foto/gambar yang sesuai dengan fokus penelitian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aris Susanto

Nim : 084 141 163

Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isis skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 14 Juli 2018



Aris Susanto
NIM. 084 141 163

DOKUMENTASI



Dokumentasi Metode Pembelajaran Jigsaw



Dokumentasi Siswa Membuat Mind Mapping



Dokumentasi Siswa Membuat Bahan Diskusi



Dokumentasi Siswa Membuat Bahan Resitasi



Dokumentasi kolaborasi metode demonstrasi, mind mapping dan tanya jawab

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

Nama : Aris Susanto
NIM : 084 141 163
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 20 Agustus 1995
Alamat : Sumber Kalong Kecamatan Wonosari Kabupaten
Bondowoso
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SDN Pasarejo 02 Bondowoso
2. SMP : SMP Negeri 01 Wonosari Bondowoso
3. SMA : SMA Negeri Tapen Bondowoso
4. S1 : Institut Agama ISLAM Negeri Jember

IAIN JEMBER

**HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH/MADRASAH DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018
UNTUK TK/RA/BATKLB,SD/MI/SDLB,SMP/MTs/SMPLB,SMA/MA/SMALB/SMK DAN SEDERAJAT**

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI'17	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	PPDB	PPDB	LU	PPDB	PPDB	PPDB	DU	DU	PC	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13
2	AGUSTUS,17	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	26	27	LHB	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39
3	SEPTEMBER'17	LHB	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49	50	51	52	LU	53	54	55	LHB	56	57	LU	58	59	60	KTS	KTS	KTS	
4	OKTOBER'17	LU	61	62	63	64	65	66	LU	67	68	69	70	71	72	LU	73	74	75	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	85	86
5	NOPEMBER'17	87	88	89	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98	99	100	101	102	LU	103	104	105	106	107	108	LU	109	110	111	112	
6	DESEMBER'17	LHB	113	LU	114	115	116	117	118	119	LU	120	121	122	123	124	125	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LU
7	JANUARI'18	LHB	1	2	3	4	5	LU	6	7	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	LU	18	19	20	21	22	23	LU	24	25	26
8	PEBRUARI'18	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	38	39	LHB	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47	48	49			
9	MARET'18	50	51	52	LU	53	54	55	56	57	58	LU	59	60	61	62	63	LHB	LU	64	65	66	67	68	69	LU	70	71	72	73	LHB	74
10	APRIL'18	LU	75	76	77	78	79	80	LU	81	82	83	84	LHB	85	LU	86	87	88	89	90	91	LU	92	93	94	70	96	97	LU	98	
11	MEI'18	LHB	99	100	101	102	LU	103	104	105	LHB	106	107	LU	108	109	LPP	LPP	LPP	110	LU	111	112	113	114	115	70	LU	117	LHB	EF	EF
12	JUNI'18	EF	EF	LU	117	118	119	120	121	122	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LHB	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LS2	70	LS2	LS2	LS2	LS2	
	JULI'18	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU							LU								LU	

KETERANGAN

- | | | | | |
|------------------------|--------------------------------|----------------------------------|---|--|
| LHB : Libur Hari Besar | LPP : Libur Permulaan Puasa | Semester Ganjil : 125 hari |  = Masa Ta'aruf Madrasah |  = UN Utama SLTA |
| LU : Libur Umum | LHR : Libur Sekitar Hari Raya | Semester Genap : 122 hari |  = Penilaian Akhir Semester/ |  = USBN dan UAMBN MTs |
| LS1 : Libur Semester 1 | EF : Hari Efektif Fakultatif | Hari Efektif Fakultatif : 4 hari |  = Penilaian Akhir Tahun |  = UN Utama SLTP |
| LS2 : Libur Semester 2 | KTS : Kegiatan Tengah Semester | KTS : 3 hari |  = Pembagian Rapor |  = US SD/MI |
| | | |  = USBN dan UAMBN MA | |

Libur Hari Besar

- | | | | |
|--------------------|------------------------------|-------------------|-----------------------------------|
| 17 Agustus. 2017 | : Proklamasi Kemerdekaan RI | 1 Januari. 2018 | : Tahun Baru Masehi |
| 1 September. 2017 | : Hari Raya Idul Adha | 16 Pebruari. 2018 | : Tahun Baru Imlek 2569 |
| 21 September. 2017 | : Tahun Baru Hidriyah 1439 H | 17 Maret. 2018 | : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1940 |
| 1 Desember. 2017 | : Maulud Nabi Muhammad SAW | 30 Maret. 2018 | : Wafat Isa Al-Masih |
| 25 Desember. 2017 | : Hari Raya Natal | 13 April. 2018 | : Isro'Miroj 1439 H |
| | | 1 Mei. 2018 | : Hari Buruh Internasional |
| | | 10 Mei. 2018 | : Kenaikan Isa Almasih |
| | | 29 Mei. 2018 | : Hari Raya Waisak 2572 |
| | | 2 Juni. 2018 | : Nuzulul Qur'an |
| | | 15-16 Juni 2018 | : Hari Raya Idhul Fitri 1439 H |

KALENDER 2017/2018

Juli 2017.					
Senin		3	10	17	24/31
Selasa		4	11	18	25
Rabu		5	12	19	26
Kamis		6	13	20	27
Jum'at		7	14	21	28
Sabtu	1	8	15	22	29
Minggu	2	9	16	23	30

Agustus 2017.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

September 2017.					
Senin		4	11	18	23
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Oktober 2017.					
Senin		2	9	16	23
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

November 2017.					
Senin		6	13	20	27
Selasa		7	14	21	28
Rabu	1	8	15	22	29
Kamis	2	9	16	23	30
Jum'at	3	10	17	24	
Sabtu	4	11	18	25	
Minggu	5	12	19	26	

Desember 2017.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	31

Januari 2018.					
Senin	1	8	15	22	29
Selasa	2	9	16	23	30
Rabu	3	10	17	24	31
Kamis	4	11	18	25	
Jum'at	5	12	19	26	
Sabtu	6	13	20	27	
Minggu	7	14	21	28	

Pebruari 2018.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	
Jum'at	2	9	16	23	
Sabtu	3	10	17	24	
Minggu	4	11	18	25	

Maret 2018.					
Senin		5	12	19	26
Selasa		6	13	20	27
Rabu		7	14	21	28
Kamis	1	8	15	22	29
Jum'at	2	9	16	23	30
Sabtu	3	10	17	24	31
Minggu	4	11	18	25	

April 2018.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

Mei 2018.					
Senin		7	14	21	28
Selasa	1	8	15	22	29
Rabu	2	9	16	23	30
Kamis	3	10	17	24	31
Jum'at	4	11	18	25	
Sabtu	5	12	19	26	
Minggu	6	13	20	27	

Juni 2018.					
Senin		4	11	18	25
Selasa		5	12	19	26
Rabu		6	13	20	27
Kamis		7	14	21	28
Jum'at	1	8	15	22	29
Sabtu	2	9	16	23	30
Minggu	3	10	17	24	

Juli 2018.					
Senin		2	9	16	23/30
Selasa		3	10	17	24/31
Rabu		4	11	18	25
Kamis		5	12	19	26
Jum'at		6	13	20	27
Sabtu		7	14	21	28
Minggu	1	8	15	22	29

ALOKASI WAKTU

(Rencana Pekan Efektif – RPE)

Mata pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas / semester : VIII (Delapan) / Genap

Tahun pelajaran : 2017 / 2018

1. PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

NO.	BULAN	JUMLAH MINGGU	MINGGU TIDAK EFEKTIF	MINGGU EFEKTIF
1.	Januari	5	3	2
2.	Februari	4	1	3
3.	Maret	4	1	3
4.	April	5	-	5
5.	Mei	4	-	4
6.	Juni	5	4	1
JUMLAH		27	9	18

RINCIAN :

JUMLAH MINGGU TIDAK EFEKTIF

a. Libur semester 2	=	2
b. Libur hari besar	=	1
c. UTS	=	1
d. Penilaian akhir semester	=	1
e. Pembagian raport	=	2
f. Libur semester 1	=	2
JUMLAH	=	9

a. Jumlah Pekan Efektif

Jumlah pekan efektif = jumlah pekan dalam semester genap –
jumlah pekan tidak efektif

$$= 27 - 9$$

$$= 18$$

b. Jumlah Jam Efektif

Jumlah jam efektif : jumlah pekan efektif x jumlah jam se-
pekan

$$: 18 \times 2 \text{ jam pelajaran}$$

$$: 36 \text{ jam pelajaran}$$

2. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

No	Materi pokok	Alokasi waktu
1.	Iman kepada rasul	6 JP
2.	Mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya	10 JP
3.	Husnudzhan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun.	10 JP
4.	<i>Hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah dan <i>namimah</i>	4 JP
5.	Adab bergaul dengan saudara dan teman	6 JP
Jumlah		36 JP

Bondowoso, 02 Januari 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Hariyanto S.Pd

Sudarwi S.Pd

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MTs Bustanul Ulum
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : VIII
Tahun Pelajaran : 2017/ 2018

Semester Ganjil

Kompetensi dasar	Materi pokok	Alokasi waktu
1.1 meyakini adanya dan kebenaran kitab-kitab allah SWT. 2.1 menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada allah SWT. 3.1 memahami hakikat beriman kepada kitab-kitab allah SWT. 4.1 menyajikan data dari berbagai sumber tentang kebenaran kitab-kitab allah SWT.	Iman kepada kitab-kitab allah	6 x 40 menit
1.2 menghayati nilai <i>tawakal, ikhtiar, sabar, syukur</i> dan <i>qana'ah</i> sesuai perintah syariat. 2.2 berperilaku <i>tawakal, ikhtiar, sabar, syukur</i> dan <i>qana'ah</i> sesuai perintah syariat. 3.2 memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat <i>tawakal, ikhtiar, sabar, syukur</i> dan <i>qana'ah</i> . 4.2 menunjukkan contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (<i>tawakal, ikhtiar, sabar, syukur</i> dan <i>qana'ah</i>).	Tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah.	10 x 40 menit
1.3 Menolak perilaku <i>ananiah, putus asa, gadhab</i> , dan tamak. 2.3 membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah, putus asa, gadhab</i> dan tamak. 3.3 memahami pengertian, contoh, dan dampak negative sifat <i>ananiah, putus asa, gadhab</i> , dan tamak. 4.3 mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela <i>ananiah, putus asa, gadhab</i> , dan tamak dalam kehidupan sehari-hari.	Ananiah, putus asa, gadhab, dan tamak.	10 x 40 menit
1.4 Menghayati adab yang baik kepada orang tua dan guru. 2.4 terbiasa beradab yang baik kepada orang tua dan guru. 3.4 memahami adab kepada kedua orang	Adab terhadap orang tua dan guru	4 x 40 menit

tua dan guru. 4.4 mensimulasikan adab kepada orang tua dan guru.		
1.5 Menghayati kisah keteladanan nabi yunus as dan nabi ayyub as. 2.5 terbiasa meneladani kisah keteladanan nabi yunus as dan nabi ayyub as. 3.5 menganalisis kisah keteladanan nabi yunus as dan nabi ayyub as. 4.5 menceritakan kisah keteladanan nabi yunus as dan nabi ayyub as.	Keteladanan nabi yunus dan nabi ayyub	6 x 40 menit
Jumlah		36 x 40 menit

Semester Genap

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Alokasi Waktu
1.1 beriman kepada rasul allah swt. 1.2 Meyakini sifat-sifat rasul allah swt. 2.1 meneladani sifat-sifatnya (rasul) dalam kehidupan . 3.1 memahami pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada rasul allah swt. 3.2 menguraikan sifat-sifat rasul allah swt. 4.1 menyajikan peta konsep pengertian, dalil dan pentingnya beriman kepada rasul allah swt. 4.2 menyajikan peta konsep sifat-sifat rasul allah swt.	iman kepada rasul	4 x 40 Menit
1.3 meyakini adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>) 2.3 menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman pada mukjizat dan kejadian luar biasa selain mukjizat. 3.3 memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>). 4.3 menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhas</i>)	Mu'jizat dan kejadian luar biasa lainnya	4 x 40 Menit
1.4 menghayati sifat dampak positif	Husnudzhan, tawadhu',	

<p><i>husnudzan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun.</i></p> <p>2.4 terbiasa berperilaku <i>husnudzan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.4 memahami pengertian, contoh, dan dampak positifnya sifat <i>husnudzan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun.</i></p> <p>4.4 mensimulasikan dampak positif dan akhlak terpuji (<i>husnudzan, tawadhu', tasamuh dan ta'awun.</i>)</p>	<p>tasamuh dan ta'awun.</p>	<p>8 x 40 menit</p>
<p>1.5 menolak sifat <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.</i></p> <p>2.5 terbiasa menghindari perilaku <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.5 memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat <i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.</i></p> <p>4.5 mensimulasikan dampak negative dari akhlak tercela (<i>hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah</i>)</p>	<p><i>Hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah</i></p>	<p>8 x 40 menit</p>
<p>1.6 menghayati adab kepada saudara dan teman</p> <p>2.6 terbiasa menerapkan adab islami kepada saudara dan teman.</p> <p>3.6 memahami adab kepada saudara dan teman.</p> <p>4.6 mensimulasikan adab kepada saudara dan teman</p>	<p>Adab bergaul dengan saudara dan teman</p>	<p>4 x 40 menit</p>
<p>1.7 menghayati kisah keteladanan sahabat abu bakar ra.</p> <p>2.7 meneladani sifat-sifat utama sahabat abu bakar ra.</p> <p>3.7 menganalisis kisah keteladanan abu bakar ra.</p> <p>4.7 menceritakan kisah keteladanan sahabat abu bakar ra.</p>	<p>Keteguhan iman sahabat abu bakar ash-shiddiq</p>	<p>4 x 40 menit</p>

Bondowoso, 02 Januari 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Hariyanto S.Pd

Sudarwi S.Pd

kebenaran kitab-kitab allah SWT																																																
Ulangan Harian 1	2																																															
1.2 Menghayati nilai <i>tawakal, ikhtiar, sabar, syukur</i> dan <i>qana'ah</i> sesuai perintah syariat	1									X																																						
2.2 berperilaku <i>tawakal, ikhtiar, sabar, syukur</i> dan <i>qana'ah</i> sesuai perintah syariat	1									X																																						
3.2 Memahami pengertian, contoh, dan dampak positif sifat <i>tawakal, ikhtiar, sabar, syukur</i> dan <i>qana'ah</i> .	2									X	X																																					
4.2 Menunjukkan	2																																															

contoh-contoh perilaku akhlak terpuji pada diri sendiri (<i>tawakal, ikhtiar, sabar, syukur</i> dan <i>qana'ah</i>).										X	X													
Ulangan Harian 2	2																							
1.3 Menolak perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> dan tamak.	2												X											
2.3 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> dan tamak.	2												X											
3.3 Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> dan tamak	2													X										

4.3	Mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> dan tamak dalam kehidupan sehari-hari.	4												X	X																				
Uji Kompetensi		2													X	X																			
1.4	Menghyati adab yang baik kepada orang tua dan guru	2																																	
2.4	Terbiasa beradab yang baik kepada orang tua dan guru.																																		
3.4	Memahami adab kepada orang tua dan guru.																																		
4.4	Mensimulasikan adab kepada orang tua																																		

Kepala Sekolah

Hariyanto S.Pd

Bondowoso, 02 Januari 2018
Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Sudarwi S.Pd

IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Bustanul Ulum
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII / 1I
Materi Pokok : Ananياهو, Putus Asa, Ghadab dan Tamak
Alokasi Waktu : 2X40 menit
Pertemuan : I

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.
- KI 3 : Memahami dengan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni budaya terkait fenomena dan kejadian secara kasat mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menolak perilaku <i>ananiah</i> , dan putus asa.	1.3.1 Siswa dapat menghayati kewajiban menolak perilaku <i>ananiah</i> , dan putus asa,
2.3 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i> , dan putus asa.	2.3.1 Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari <i>ananiah</i> , dan putus asa.

<p>3.3 Memahami pengertian, contoh, dan dampak negatif sifat <i>ananiah</i>, dan putus asa.</p>	<p>3.3.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i>, dan putus asa.).</p> <p>3.3.2 Siswa dapat mengidentifikasi contoh perilaku akhlak tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i>, dan putus asa.) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>a. Siswa dapat mendeskripsikan dampak negatif akhlak tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i>, dan putus asa.).</p>
<p>4.3 mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela sifat <i>ananiah</i>, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>4.3.1 Siswa dapat mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i>, dan putus asa).</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *scientific* dengan metode *mind mapping*, siswa dapat:

1. Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari *ananiah*, dan putus asa.
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari *ananiah*, dan putus asa. .
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak tercela pada diri sendiri (sifat *ananiah*, dan putus asa).
4. Siswa dapat mengidentifikasi contoh perilaku akhlak tercela pada diri sendiri (sifat *ananiah*, dan putus asa) dalam kehidupan sehari-hari.
5. Siswa dapat mendeskripsikan dampak negatif akhlak tercela pada diri sendiri (sifat *ananiah*, dan putus asa).
6. Siswa dapat mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela pada diri sendiri (sifat *ananiah*, dan putus asa).

D. Materi Pembelajaran

1. *Ananiyah* disebut juga egois (keakuan), yaitu sifat yang menilai sesuatu berdasarkan kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *ananiyah* adalah :
 - a. Menumbulkan kekecewaan orang lain.
 - b. Merusak hubungan orang lain.
 - c. Memutuskan hubungan silaturahmi.
2. Putus asa adalah sikap atau perilaku yang merasa bahwa dirinya telah gagal atau tidak akan mampu dalam meraih suatu harapan atau cita-cita, dan ia tidak mau berusaha untuk melanjutkan apa yang diinginkan. Dampak negatif putus asa antara lain:
 - a. Merugikan diri sendiri karena membuang waktu, energy, potensi yang dimiliki.
 - b. Susah untuk mencapai kemajuan karena tidak berani berbuat, dan khawatir menanggung kegagalan lagi.
3. Contoh dari perilaku *ananiyah* dalam al-qur'an yaitu :
 - a. Faktor harta, sebagaimana kisah qorun di dalam surah al-qasas ayat 78
 - b. Faktor kekuatan fisik, sebagaimana dalam kisah jalut di dalam al-qur'an surat al-baqarah : 251
 - c. Faktor durhaka, sebagaimana kisah kan'an di dalam al-qur'an surat hud : 43.
4. Putus asa yang dialami seseorang dapat tercermin dalam sikap :
 - a. Bermalas-malasan setelah mengalami kegagalan dalam suatu usaha.
 - b. Tidak bersemangat untuk meneruskan usahanya yang gagal
 - c. Tampak murung dan tidak memiliki gairah untuk berusaha lagi
 - d. Mudah terpancing emosinya sehingga sebentar-sebentar marah.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Contextual Teaching and Learning*

Metode : ceramah, *Mind mapping*, diskusi

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media dan Alat Pembelajaran
 - a. Papan tulis
 - b. Spidol
 - c. Kertas manila

2. Sumber Belajar

- a. Buku siswa aqidah akhlak kelas VIII
- b. Buku LKS aqidah akhlak kelas VIII

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam2. Guru meminta siswa/siswi untuk membaca doa sebelum belajar3. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.4. Guru mengabsen siswa5. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa6. Guru menyampaikan KD dan indikator pembelajaran.	10 menit
Kegiatan Inti	<p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none">1) Siswa diminta membaca mengenai materi yang akan dipelajari.2) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.3) Guru meminta tiap-tiap kelompok berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya. <p>b. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya <p>c. Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none">1) Guru memberikan klarifikasi mengenai	60 menit

	<p>materi yang disampaikan.</p> <p>2) Siswa mengambil hikmah dari materi yang sudah dipelajari.</p> <p>d. Mengkomunikasikan</p> <p>1) Siswa menyampaikan kembali materi apa yang sudah diterangkan oleh guru</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan penugasan kepada siswa</p> <p>2. Memotivasi siswa untuk belajar lebih giat</p> <p>3. Guru menyebutkan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>4. Membaca doa</p> <p>5. Salam</p>	10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

Jenis atau teknik penilaian

- a. Kompetensi Sikap : Observasi
- b. Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis
- c. Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a) Penilaian Sikap

NO	Nama	Aspek												Jml
		Ketelitian				Kedisiplinan				Kejujuran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														

Rubrik Penilaian Sikap

Keterangan :

1) Skor rentang antara 1 – 4

1. = kurang
2. = cukup
3. = baik
4. = amat baik

2) Nilai = jumlah nilai dibagi 2

b) Penilaian Pengetahuan (TesTulis)

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Ananiyah berasal dari bahasa arab dari kata....
 - a. Anaa
 - b. Anta
 - c. Annaa
 - d. Minna
2. Sifat yang terlalu mementingkan diri sendiri adalah sifat
 - a. Ananiyah
 - b. Basyariah
 - c. Qana'ah
 - d. Imamiyah
3. Putus asa termasuk dari salah satu akhlak
 - a. Karimah
 - b. Mazmumah
 - c. Mahmudah
 - d. Maunah
4. Berikut ini yang tidak termasuk kategori ananiyah adalah
 - a. Tidak mau menerima masukan
 - b. Tidak peduli terhadap penderitaan orang lain
 - c. Peduli terhadap penderitaan orang lain
 - d. Selalu ingin menang sendiri
5. Orang yang putus asa adalah orang yang
 - a. Selalu berfikir positif
 - b. Selalu berusaha untuk maju
 - c. Tidak puas dengan harta
 - d. Kehilangan semangat

Kunci Jawaban

1. A
2. A
3. B
4. C
5. D

Pembelajaran Remedial

a. Kisi-kisi soal :

1. Siswa menjelaskan pengertian ananyah dan putus asa.
2. Siswa menyebutkan dampak negative dari ananyah dan putus asa
3. Siswa menyebutkan bentuk –bentuk ananyah dan putus asa.
4. Siswa menjelaskan contoh ananyah dan putus asa
5. Siswa menyebutkan cara menghindari dari perilaku ananyah dan putus asa.

b. Latihan soal

1. apa pengertian ananyah dan putus asa ?
2. jelaskan contoh dari ananyah dan putus asa ?
3. Sebutkan bentuk-bentuk ananyah dan putus asa ?
4. sebutkan dan jelaskan dampak negative dari ananyah dan putus asa ?
5. sebutkan cara menghindari dari perilaku ananyah dan putus asa ?

c) Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi dan Presentasi)

No	Nama	Kemampuan Presentasi				Kemampuan Berargumen				Penguasaan Materi				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														

Keterangan :

1) Skor rentang antara 1 – 4

1= kurang

3= baik

2= cukup

4= amat baik

2) Nilai = jumlah nilai dibagi

Bondowoso, 02 Januari 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Hariyanto S.Pd

Sudarwi S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Bustanul Ulum
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII / II
Materi Pokok : Ananiyah, Putus Asa, Ghadab dan Tamak
Alokasi Waktu : 2X40 menit
Pertemuan : II

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya.
- KI 3 : Memahami dengan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni budaya terkait fenomena dan kejadian secara kasat mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menolak perilaku <i>ghadab</i> , dan tamak .	1.3.1 Siswa dapat menghayati kewajiban menolak perilaku <i>ghadab</i> , dan tamak
2.3 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ghadab</i> , dan tamak.	2.3.1 Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari <i>ghadab</i> , dan tamak.

<p>3.3 Memahami pengertian, contoh, dan dampak negatif sifat <i>ghadab</i>, dan tamak.</p>	<p>3.3.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak tercela pada diri sendiri (sifat <i>ghadab</i>, dan tamak).</p> <p>3.3.2 Siswa dapat mengidentifikasi contoh perilaku akhlak tercela pada diri sendiri (sifat <i>ghadab</i>, dan tamak) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>b. Siswa dapat mendiskripsikan dampak negatif akhlak tercela pada diri sendiri (sifat <i>ghadab</i>, dan tamak).</p>
<p>4.3 mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela sifat <i>ghadab</i> dan tamak dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>4.3.1 Siswa dapat mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela pada diri sendiri (sifat <i>ghadab</i>, dan tamak).</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *scientific* dengan metode ceramah, siswa dapat:

1. Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari *ghadab* , dan tamak.
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari *ghadab*, dan tamak.
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak tercela pada diri sendiri (sifat *ghadab*, dan tamak).
4. Siswa dapat mengidentifikasi contoh perilaku akhlak tercela pada diri sendiri (sifat *ghadab*, dan tamak) dalam kehidupan sehari-hari
5. Siswa dapat mendiskripsikan dampak negatif akhlak tercela pada diri sendiri (sifat *ghadab* dan tamak).
6. Siswa dapat mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela pada diri sendiri (sifat *ghadab*, dan tamak).

D. Materi Pembelajaran

1. Ghadab adalah sifat seseorang yang mudah marah karena tidak senang terhadap perlakuan atau perbuatan orang lain. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *ghadab* adalah :
 - a) Tidak bisa berfikir secara tenang.
 - b) Mudah terkena tekanan batin.
 - c) Tidak dapat diajak berkomunikasi dengan baik.
2. Tamak adalah sikap rakus terhadap hal-hal yang bersifat rakus terhadap dunia menyebabkan manusia menjadi hina.
3. Contoh dari perilaku tamak ialah apabila seseorang yang sudah diberi kekayaan harta dan merasa bangga dengan kekayaannya, bahkan mereka merasa kurang dengan harta yang ada, maka ia tetap berusaha untuk mendapatkan yang lebih banyak, sehingga tidak merasa puas dengan harta yang sudah melimpah.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific*

Model : *Contextual teaching and learning*

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media dan Alat Pembelajaran
 - Papan tulis
 - Spidol
2. Sumber Belajar
 - Buku siswa aqidah akhlak kelas VIII
 - Buku LKS aqidah akhlak kelas VIII

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam2. Guru meminta siswa untuk membaca doa sebelum belajar3. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa	10 menit

	<p>kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru mengabsen siswa 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa 6. Guru menyampaikan KD dan indikator pembelajaran. 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>a. Mengamati</p> <p>Siswa diminta membaca mengenai materi yang akan dipelajari.</p> <p>b. Menanya</p> <p>Guru memberikan pertanyaan kepada murid mengenai bacaan yang di diskusikan.</p> <p>d.Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan klarifikasi mengenai materi yang disampaikan. 2) Siswa mengambil hikmah dari materi yang sudah dipelajari. <p>e. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyampaikan kembali materi apa yang sudah diterangkan oleh guru 	<p>60 menit</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penugasan kepada siswa 2. Memotivasi siswa untuk belajar lebih giat 3. Guru menyebutkan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya 4. Membaca doa 5. Salam 	<p>10 menit</p>

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

Jenis/teknik penilaian

- a. Kompetensi Sikap : Observasi
- b. Kompetesnsi Pengetahuan : Tes Tulis

c. Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

NO	Nama	Aspek												Jml
		Ketelitian				Kedisiplinan				Kejujuran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														

Rubrik Penilaian Sikap

Keterangan :

b. Skor rentang antara 1 – 4

1= kurang

3=baik

2= cukup

4= amat baik

c. Nilai = jumlah nilai dibagi 2

1. Penilaian Pengetahuan (TesTulis)

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Berikut ini yang tidak termasuk arti ghadab adalah

a. Berani

c. Padat

b. Kasar

d. Keras

2. Tenaga marah terdapat di

a. Jantung

c. Hati

b. Paru-paru

d. lever

3.Orang yang selalu ingin memperoleh yang lebih banyak dan untuk kepentingan diri sendiri termasuk

- a. Takabur
- b. Ikhthiyar
- c. Qona'ah
- d. Tamak

4. Orang yang paling kuat adalah orang yang mampu ketika marah.

- a. Menguasai diri sendiri
- b. Menguasai orang lain
- c. Membaca pikiran orang lain
- d. Menyelesaikan masalah

5. Yang ditenggelamkan hartanya ke dalam perut bumi karena tamaknya adalah

- e. Qorun
- f. Kan'an
- g. Fir'aun
- h. Habil

Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. C
- 3. D
- 4. A
- 5. A

Pembelajaran Remedial

a. Kisi-kisi soal :

1. Siswa menjelaskan pengertian ghadab dan tamak.
- 2.Siswa menyebutkan dampak negative dari ghadab dan tamak
- 3.Siswa menyebutkan bentuk –bentuk ghadab dan tamak.
- 4.Siswa menjelaskan contoh ghadab dan tamak
- 5.Siswa menyebutkan cara menghindari dari perilaku ghadab dan tamak.

b. Latihan soal

1. apa pengertian ghadab dan tamak ?
2. jelaskan contoh dari ghadab dan tamak ?
3. Sebutkan bentuk-bentuk ghadab dan tamak ?
4. sebutkan dan jelaskan dampak negative dari ghadab dan tamak ?
5. sebutkan cara menghindari dari perilaku ghadab dan tamak ?

4. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi dan Presentasi)

No	Nama	Kemampuan Presentasi				Kemampuan Berargumen				Penguasaan Materi				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														

Keterangan :

1) Skor rentang antara 1 – 4

1= kurang

3= baik

2= cukup

4= amat baik

2) Nilai = jumlah nilai dibagi

Bondowoso, 02 Januari 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Hariyanto S.Pd

Sudarwi S.Pd

IAIN JEMBER

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MTs Bustanul Ulum
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII / II
Materi Pokok : Ananياهو, Putus Asa, Ghadab dan Tamak
Alokasi Waktu : 2X40 menit
Pertemuan : III

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadannya
- KI 3 : Memahami dengan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni budaya terkait fenomena dan kejadian secara kasat mata
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori yang kuat.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
1.3 Menolak perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, ghadab dan tamak.	1.3.1 Siswa dapat menghayati kewajiban menolak perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, ghadab dan tamak.
2.3 Membiasakan diri menghindari perilaku <i>ananiah</i> , putus asa, ghadab dan tamak	2.3.1 Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari <i>ananiah</i> , putus asa, ghadab dan tamak

<p>3.3 Memahami pengertian, contoh, dan dampak negatif sifat <i>ananiah</i>, putus asa, ghadab dan tamak</p>	<p>3.3.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i>, putus asa, ghadab dan tamak).</p> <p>3.3.2 Siswa dapat mengidentifikasi contoh perilaku akhlak tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i>, putus asa, ghadab dan tamak) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>c. Siswa dapat mendiskripsikan dampak negatif akhlak tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i>, putus asa, ghadab dan tamak).</p>
<p>2) mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela sifat <i>ananiah</i>, putus asa, ghadab dan tamak dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>3) Siswa dapat mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela pada diri sendiri (sifat <i>ananiah</i>, putus asa, ghadab dan tamak).</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan *scientific* dengan metode jigsaw, siswa dapat:

1. Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari *ananiah*, putus asa, ghadab dan tamak.
2. Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari *ananiah*, putus asa, ghadab dan tamak.
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak tercela pada diri sendiri (sifat *ananiah*, putus asa, ghadab dan tamak).

4. Siswa dapat mengidentifikasi contoh perilaku akhlak tercela pada diri sendiri (sifat *ananiah*, putus asa, ghadab dan tamak) dalam kehidupan sehari-hari
5. Siswa dapat mendeskripsikan dampak negatif akhlak tercela pada diri sendiri (sifat *ananiah*, putus asa, ghadab dan tamak).
6. Siswa dapat mensimulasikan akibat buruk akhlak tercela pada diri sendiri (sifat *ananiah*, putus asa, ghadab dan tamak).

D. Materi Pembelajaran

1. *Ananiyah* disebut juga egois (keakuan), yaitu sifat yang menilai sesuatu berdasarkan kepentingan diri sendiri dan meremehkan orang lain. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *ananiyah* adalah :
 - a. Menumbulkan kekecewaan orang lain.
 - b. Merusak hubungan orang lain.
 - c. Memutuskan hubungan silaturahmi.
2. Putus asa adalah sikap atau perilaku yang merasa bahwa dirinya telah gagal atau tidak akan mampu dalam meraih suatu harapan atau cita-cita, dan ia tidak mau berusaha untuk melanjutkan apa yang diinginkan. Dampak negatif putus asa antara lain:
 - a. Merugikan diri sendiri karena membuang waktu, energy, potensi yang yang dimiliki
 - b. Susah untuk mencapai kemajuan karena tidak berani berbuat, dan khawatir menanggung kegagalan lagi.
3. Ghadab adalah sifat seseorang yang mudah marah karena tidak senang terhadap perlakuan atau perbuatan orang lain. Dampak yang ditimbulkan dari perilaku *ghadab* adalah :
 - a. Tidak bisa berfikir secara tenang.
 - b. Mudah terkena tekanan batin.
 - c. Tidak dapat diajak berkomunikasi dengan baik.
4. Tamak adalah sikap rakus terhadap hal-hal yang bersifat rakus terhadap dunia menyebabkan manusia menjadi hina.
5. Contoh dari perilaku *ananiyah* dalam al-qur'an yaitu :
 - a. Faktor harta, sebagaimana kisah qorun di dalam surah al-qasas ayat 78.
 - b. Faktor kekuatan fisik, sebagaimana dalam kisah jalut di dalam al-qur'an surat al-baqarah : 251.
 - c. Faktor durhaka, sebagaimana kisah kan'an di dalam al-qur'an surat hud : 43.

6. Putus asa yang dialami seseorang dapat tercermin dalam sikap :
 - a. Bermalas-malasan setelah mengalami kegagalan dalam suatu usaha.
 - b. Tidak bersemangat untuk meneruskan usahanya yang gagal.
 - c. Tampak murung dan tidak memiliki gairah untuk berusaha lagi.
 - d. Mudah terpancing emosinya sehingga sebentar-sebentar marah.
7. Contoh dari perilaku tamak ialah apabila seseorang yang sudah diberi kekayaan harta dan merasa bangga dengan kekayaannya, bahkan mereka merassa kurang dengan harta yang ada, maka ia tetap berusaha untuk mendapatkan yang lebih banyak, sehingga tidak merasa puas dengan harta yang sudah melimpah.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Diskusi, *jigsaw*, tanya jawab dan ceramah.

Model : *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan : *Scientific*

F. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media dan Alat Pembelajaran
 - a. Papan tulis
 - b. Spidol
2. Sumber Belajar
 - a. Buku siswa aqidah akhlak kelas VIII
 - b. Buku LKS aqidah akhlak kelas VIII

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam. 2. Guru meminta siswa untuk membaca doa sebelum belajar. 3. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 4. Guru mengabsen siswa. 5. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa. 	10 menit

	6. Guru menyampaikan KD dan indikator pembelajaran.	
Kegiatan Inti	<p>a. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diminta untuk mendiskusikan materi yang akan diajarkan 2) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok 3) Guru meminta tiap-tiap kelompok berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya. <p>a. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya <p>b. Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyampaikan hasil diskusi 2) Siswa yang lainnya mendengarkan apa yang disampaikan kelompok lain <p>c. Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan klarifikasi mengenai materi yang disampaikan. 2) Siswa mengambil hikmah dari materi yang sudah dipelajari. <p>d. Mengkomunikasikan</p> <p>Siswa menyampaikan kembali materi apa yang sudah diterangkan oleh guru</p>	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penugasan kepada siswa. 2. Memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. 3. Guru menyebutkan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya 4. Membaca doa. 5. Salam 	10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik Penilaian

Jenis/teknik penilaian

- a. Kompetensi Sikap : Observasi
- b. Kompetensi Pengetahuan : Tes Tulis
- c. Kompetensi Keterampilan : Unjuk Kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

NO	Nama	Aspek												Jml
		Ketelitian				Kedisiplinan				Kejujuran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														

Rubrik Penilaian Sikap

Keterangan :

- b. Skor rentang antara 1 – 4

1= kurang

3=baik

2= cukup

4= amat baik

- c. Nilai = jumlah nilai dibagi 2

3. Penilaian Pengetahuan (Tes Tulis)

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang tepat!

1. Ananiyah berasal dari Bahasa arab dari kata...?

a. Anaa

c. Annaa

b. Anta

d. Minna

b. Latihan soal

1. apa pengertian ananyiah dan putus asa.?
2. jelaskan contoh dari ghadab dan tamak. ?
3. Sebutkan bentuk-bentuk tamak dan putus asa.?
4. sebutkan dan jelaskan dampak negative dari ananyiah dan ghadab.?
5. sebutkan cara menghindari dari perilaku ananyiah dan tamak ?

4. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (Diskusi dan Presentasi)

No	Nama	Kemampuan Presentasi				Kemampuan Berargumen				Penguasaan Materi				Jumlah
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.														
2.														
3.														
4.														
5.														
6.														
7.														

Keterangan :

1) Skor rentang antara 1 – 4

1= kurang

2= cukup

3= baik

4= amat baik

2) Nilai = jumlah nilai dibagi

Bondowoso, 02 Januari 2018

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Hariyanto S.Pd

Sudarwi S.Pd

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas / Semester : VIII
Semester : Ganjil
Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

IAIN JEMBER

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menjelaskan pengertian <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak.	3.1.1 Menjelaskan pengertian <i>ananiyah</i> . 3.1.2 Menjelaskan pengertian putus asa. 3.1.3 Menjelaskan pengertian <i>ghadab</i> . 3.1.4 Menjelaskan pengertian tamak.	Akhlak tercela kepada Allah (ananiah, putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak)	membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> dan tamak	- Penilaian diri - Penilaian teman	3 x 40	- buku siswa aqidah akhlak kelas VIII - buku LKS aqidah akhlak kelas VIII
3.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh –contoh perbuatan <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> dan tamak	3.2.1 Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> , dan tamak 3.2.2 Menunjukka	Bentuk dan contoh-contoh perbuatan ananiah, putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh perbuatan <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak	- Tes lisan	3 x 40	Buku teks

	n ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan <i>ananiyah</i> , putus asa, <i>ghadab</i> dan tamak.					
3.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak dalam fenomena kehidupan	3.3.1 Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>ananiah</i> dalam fenomena kehidupan 3.3.2 Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan putus asa dalam fenomena kehidupan 3.3.3 Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , dan tamak	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan <i>ananiah</i> , putus asa, <i>ghadhab</i> , tamak dan takabbur dalam fenomena kehidupan	Penugasan	2 x 40	buku siswa aqidah akhlak kelas VIII - buku LKS aqidah akhlak kelas VIII

	<p><i>ghadhab</i> dalam fenomena kehidupan</p> <p>3.3.4 Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan tamak dalam fenomena kehidupan</p>					
<p>3.4 Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadhab</i>, dan tamak.</p>	<p>3.4.1 Menghindari perbuatan <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadhab</i>, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga</p> <p>3.4.2 Menghindari perbuatan</p>	<p>Hal-hal yang mengarah pada perbuatan <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadhab</i>, dan tamak.</p>	<p>Mengidentifikasi hal-hal yang mengarah pada perbuatan <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadhab</i>, dan tamak sehingga ia berusaha untuk menghindarinya.</p>	<p>Portofolio</p>	<p>2 x 40</p>	<p>Buku teks</p>

	<p><i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadhab</i>, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.</p> <p>3.4.3 Menghindari perbuatan <i>ananiah</i>, putus asa, <i>ghadhab</i>, dan tamak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.</p>					
--	--	--	--	--	--	--

Bondowoso, 02 Januari 2018
Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Hariyanto S.Pd

Sudarwi S.Pd